

**STRATEGI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN
QUALITY OF LEARNING
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
DI TENGAH PTM TERBATAS
DI SMPN 1 KAWUNGANTEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
TYAS SAFITRI WULANDARI
NIM. 1717402040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Tyas Safitri Wulandari

NIM : 1717402040

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Strategi Guru PAI Terhadap Pengembangan *Quality of Learning* dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten**” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Saya yang menyatakan,




Tyas Safitri Wulandari
NIM: 1717402040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN
QUALITY OF LEARNING
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
DI TENGAH PTM TERBATAS
DI SMPN 1 KAWUNGAN TEN**

Yang disusun oleh: Tyas Safitri Wulandari NIM: 1717402040, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin tanggal 11 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

H. Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd.
NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Tyas Safitri Wulandari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Tyas Safitri Wulandari

NIM : 1717402040

Jurusan : Pendidikan Islam

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru PAI Terhadap Pengembangan *Quality of Learning* dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

H. Rahman Afandi, M.S.I

NIP. 19680803 200501 1 001

STRATEGI GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN *QUALITY OF LEARNING* DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI TENGAH PTM TERBATAS DI SMPN 1 KAWUNGAN TEN

TYAS SAFITRI WULANDARI
NIM. 1717402040

Abstrak: Strategi guru merupakan salah satu hal penting bagi pengembangan kualitas pembelajaran. Bagi guru PAI strategi yang dilakukan tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran akan tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM terbatas di SMPN 1 Kawunganten, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi guru PAI yang dilakukan adalah dengan menggunakan model *blended learning*, mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran, mengaktifkan kembali pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan melakukan pengawasan perilaku melalui jurnal sikap. Faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah diantaranya adalah sarana dan prasana sekolah yang lengkap, nyaman dan memadai, dan faktor internal dari guru PAI yang *mengupgrade* diri sebagai pendidik melalui beragam pelatihan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah menurunnya minat belajar, kurangnya bekal pendidikan keagamaan, dan keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua dalam turut mengawasi perilaku siswa di rumah.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Quality of Learning, Akhlakul Karimah, PTM Terbatas.*

**PAI TEACHER'S STRATEGY TOWARDS DEVELOPING QUALITY OF
LEARNING IN SHAPING AKHLAKUL KARIMAH IN THE MIDST OF
LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING AT SMPN 1 KAWUNGAN TEN**

TYAS SAFITRI WULANDARI
NIM.1717402040

Abstract: Teacher strategy is one of the important things for the development of learning quality. For PAI teachers, the strategies carried out not only affect the quality of learning but also affect the formation of student morals. This study aims to find out and analyze the strategies of PAI teachers towards the development of quality of learning in forming *akhlakul karimah* in the midst of limited face-to-face learning at SMPN 1 Kawunganten, what are the supporting factors and obstacles This type of research is field research using a qualitative approach that is presented in a descriptive form. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found that the PAI teacher strategy carried out was to use a blended learning model, combine several learning methods, reactivate religious habituations and supervise behavior through attitude journals. Supporting factors for PAI teachers in developing quality of learning to form *akhlakul karimah* include complete, comfortable and adequate school facilities and infrastructure, and internal factors of PAI teachers who upgrade themselves as educators through various trainings. Meanwhile, the inhibiting factors are the decline in interest in learning, the lack of religious education provisions, and the limited time that parents have in supervising student behavior at home.

Keywords: Teacher Strategy, Quality of Learning, *Akhlakul Karimah*, Limited Face to Face Learning.

MOTTO

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”

(H.R. Turmudzi)¹



¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 2.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada peneliti, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Terhadap Pengembangan *Quality of Learning* dalam Membentuk Akhlakul Karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
6. H. Rahman Afandi, M.Si., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik

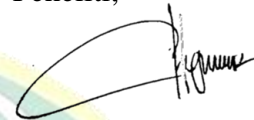
8. Segenap dosen dan staf akademika Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Keluarga Besar SMPN 1 Kawunganten, Khususnya Ibu Eko Wahyuningsih, S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala Sekolah, Ibu Titik Wuryanti, S.Pd., selaku Waka Kurikulum, Ibu Dra. Umi Sai'dah dan Bapak Sugeng Prasetyo, S.Pd.,M.Pd., selaku Guru PAI, yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian
10. Kedua orang tua tersayang, Ayah Maryo Ahmad dan Ibu Yatem. Terimakasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayangnya yang selalu diberikan kepada peneliti.
11. Sahabat tersayang yang setia saling mendukung dan menemani dalam setiap proses. Terkhusus Anggit Nur Hafizha dan Tanjung Palupi, S.H.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Purwokerto, Keluarga besar Pondok Pesantren Bumi Sholawat Kanjeng Sunan Ampel, Beliau Abah Kyai Salim, yang senantiasa memberikan do'a – do'a kepada penulis dan keluarga.
13. Teman seperjuangan PAI A angkatan 2017 terkhusus Rahma Sivatur Rizma, Dea Ananda Nur fajar, Yuniar Azka Afifah, Doni Darmawan yang senantiasa kebersamai peneliti hingga selesai proses studi.
14. Teman seperjuangan organisasi HMJ PAI 2019, SEMA FTIK 2020, SEMA-U 2021, Terkhusus Rara Wening Aulia, Anggita Nindya Rinasih, Mauliya Nandra Arif Fani, Aurellia Naela Khilqi, Laeliya Nur Khasanah, Nia Puspita, Nahdatul Devi Anggraeni.
15. Lulu Latifatul Khoeriyah, Venda Ade Sita, Noer Azlina, dan "*Teman ber-15*" terimakasih telah menemani dan menjadi bagian dari proses tumbuh peneliti.
16. Teruntuk @rkive, @jin, @thv, @uarmyhope, @agustd, @j.m, @jungkook.97, yang telah memberikan motivasi kepada peneliti lewat karya-karya dan prestasi mereka.
17. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang peneliti dapat berikan untuk menyampaikan terimakasih, hanya doa dan semoga amal baik semua pihak dapat dibalas dengan perbuatan yang baik pula di akhirat nanti. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Aamiin Ya Rabbal Alamiin,

Purwokerto, 05 Juli 2022

Peneliti,



Tyas Safitri Wulandari
NIM: 1717402040



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk Orang tua tersayang, beliau Ayah Maryo Ahmad dan Bunda

Yayat yang selalu mendukung dan tiada hentinya berdo'a untuk kesuksesan putrinya. Teruntuk Kakek dan Nenek tersayang, Adikku Muhammad Nasukha,

Ulil Azmi, Terima kasih banyak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Strategi Guru	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Strategi Pembelajaran Guru	19
3. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	22
4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.....	24
5. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran.....	26
6. Faktor-faktor Pendukung Penerapan Strategi Belajar	27
B. Quality of Learning	34
1. Pengertian Quality of Learning.....	34
2. Ciri-ciri Quality of Learning	36
3. Indikator <i>Quality of Learning</i>	39

C. Akhlakul Karimah	41
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	41
2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah.....	43
3. Pembagian Akhlakul Karimah	44
4. Manfaat Akhlakul Karimah.....	53
D. PTM Terbatas.....	55
1. Pengertian PTM Terbatas.....	56
2. Syarat Pelaksanaan PTM Terbatas.....	57
3. Implementasi PTM Terbatas	60
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis penelitian	66
B. Waktu dan Tempat Penelitian	66
C. Subjek dan Objek Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Uji Keabsahan Data	73
F. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Gambaran Umum SMPN 1 Kawunganten.....	76
1. Profil SMPN 1 Kawunganten.....	76
2. Visi dan Misi SMPN 1 Kawunganten.....	77
B. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan <i>Quality of Learning</i> untuk Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten	77
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	96
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Keterbatasan Penelitian	102
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN

- PAI : Pendidikan Agama Islam
PJJ : Pemberlajaran Jarak Jauh
PTM : Pembelajaran Tatap Muka



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Data Guru dan Karyawan
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi Foto
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang penting dalam membentuk karakter dan membangun kepribadian manusia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan dapat berkembang didalamnya. Seluruh negara di dunia baik negara maju, negara berkembang, maupun negara terbelakang membutuhkan pendidikan yang baik karena pendidikan merupakan tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.² Indonesia juga merupakan negara yang menjamin hak setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.³ Keberadaan pentingnya pendidikan tersebut telah diakui dan memiliki legalitas sebagai mana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Pemerintah harus turut serta dalam penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴ Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, terampil dan berpengetahuan, sehat secara jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.⁵ Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai oleh seluruh penyelenggara pendidikan di Indonesia baik melalui jalur pendidikan formal, non-formal maupun informal.⁶

² Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan", *Jurnal Konstitusi*, Vol. VII, no. 1, Februari 2020, hlm. 182.

³ Azka Dezvira Zahrani, " Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Bidang Pendidikan dan Kebudayaan", *www.spada.uns.ac.id.*, diakses 11 Januari 2022.

⁴ Nadziroh, dkk, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia", *Jurnal Trihayu*, Vol. IV, no. 3, Mei 2018, hlm. 402.

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 25.

⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *www.pusdiklat.perpusnas.go.id.*, diakses 11 Januari 2022.

Pesatnya kemajuan pengetahuan di berbagai bidang menuntut kita untuk menjadi manusia yang cerdas dan terampil namun dapat diimbangi dengan karakter yang beriman dan bertaqwa. Menumbuhkan pribadi yang beriman dan bertaqwa dianggap penting agar manusia tetap terjaga dan senantiasa memegang teguh petunjuk Allah SWT, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena jika tidak diimbangi dengan pribadi yang beriman dan bertaqwa, kita akan terbawa dampak buruk arus globalisasi dan modernisasi yang dampaknya akan membuat kita menjadi pribadi yang individualis. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan masyarakat akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku dengan baik terhadap sesama maupaun terhadap penciptanya.

KH. Barji berpendapat bahwa berilmu dan beriman adalah hal yang harus seimbang. Beriman tanpa berilmu maka ia akan lemah, sedangkan orang yang berilmu tanpa beriman maka ia akan tersesat.⁷ Allah SWT telah menjamin meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu. Dua hal ini sama-sama kewajiban agar terwujud keselamatan di dunia dan diakhirat. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Mujadilah (58): 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Dalam ayat tersebut jelas bahwa iman dan ilmu merupakan dua hal yang harus seimbang. Allah SWT akan meninggikan seseorang yang beriman karena ketaatannya dan akan meninggikan derajat orang yang diberi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai generasi masa depan kita harus mempersiapkan diri agar memiliki karakter kuat yang mampu bertahan dan bersaing, mumpuni dalam bidang tertentu diimbangi dengan karakter religius

⁷ Yanti, "Orang Beriman dan Berilmu, Mulia Dihadapan Allah dan Manusia", www.kalsel.kememag.go.id, diakses 11 Januari 2022.

⁸ Departemen Agama RI, "Mushaf Al-Qur'an Terjemah", (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 544.

dan berakhlak yang baik terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang dalam bidang apapun.⁹

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam usaha membentuk karakter yang berakhlak mulia, sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sumber daya yang berperan sangat penting untuk merumuskan indikator-indikator demi terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak yang baik.¹⁰ Seperti yang kita ketahui, pada era digitalisasi dewasa ini semakin banyak kemerosotan moral yang makin memprihatinkan. Hal ini diakibatkan semakin derasnya arus informasi dari media digital yang telah masuk dan mudah tersebar tanpa adanya seleksi. Selain itu, pendidikan agama juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang baik di kehidupan manusia. Sebab dengan memegang teguh agama, seseorang dapat memiliki motivasi hidup untuk mengembangkan dan mengendalikan diri sesuai perintah Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Sampai saat ini dunia masih waspada terhadap munculnya wabah virus tahun 2019 lalu yaitu Coronavirus atau Covid-19 termasuk negara Indonesia yang juga terpapar virus tersebut. Coronavirus atau Covid-19 merupakan bagian dari virus yang dapat menginfeksi saluran pernapasan dan menular melalui sekresi mulut dan hidung orang yang terinfeksi.¹²

⁹ Dianna Ratnawati, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang" *seminar* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), hlm. 30.

¹⁰ Matsutono, "8 Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah", www.ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id, diakses 11 Januari 2022

¹¹ Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. I, no. 1, Juni 2021, hlm. 18.

¹² Admin, "Bagaimana Covid-19 Ditularkan?", www.who.int, diakses 11 Januari 2022.

Munculnya wabah virus Covid-19 memaksa orang-orang saling menjaga jarak sehingga aktifitas disegala bidang sempat terhenti karenanya. Virus Covid-19 juga berdampak bagi pendidikan sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran yang berisi proses belajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh/daring untuk menahan penyebaran virus.¹³

Selain peran guru sebagai pendidik dan pengajar, tugas lain guru adalah sebagai pembimbing dan membina peserta didik dalam pantauan langsung agar guru mengetahui perkembangan dan ketercapaian siswa.¹⁴ Namun, ditengah kondisi pandemi sekarang maka perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dan mampu membantu guru dalam pengawasan dan pembinaan. Metode yang tepat digunakan saat masa pandemi adalah metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/daring bagi wilayah PPKM level 4 dan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan syarat jumlah peserta didik 50% dari kapasitas ruang kelas untuk capaian vaksinasi dosis 2 tenaga kependidikan minimal 50% dan capaian vaksinasi dosis 2 masyarakat minimal 40%.¹⁵ Namun, pada metode pembelajaran secara daring tidak sedikit dari para guru mengaku pada metode tersebut belum tercapai hasil yang maksimal karena dalam membimbing dan membina peserta didik terkait dengan tingkah laku akan lebih baik jika dibina secara langsung.¹⁶

Berdasarkan hasil surfey yang dilakukan oleh *Institute For Demographic and Poverty Studies (IDEAS)* mengungkapkan bahwa terjadi penurunan kualitas pendidikan secara signifikan selama diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Surfey terhadap 98 Kepala sekolah, 515 guru dan 826 peserta didik yang berasal dari 114 satuan pendidikan tingkat SD

¹³ Rizqon Halal Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Salam*, Vol. VII, no. 5, Juni 2020, hlm. 396.

¹⁴ Syarifuddin, "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)", *Jurnal Al-Amin*, Vol. III, no. 1, Maret 2015, hlm. 67-71.

¹⁵ Barratut Taqiyah, "Ketentuan Lengkap PTM Terbatas Berlaku Januari 2022", *www.newssetup.kontan.co.id.*, diakses 11 Januari 2022.

¹⁶ Zam Zam Mustafa dan Agustin, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Pembelajaran Daring di MTS Al-Mujaddadiyah", *Jurnal El-Wahda*, Vol. II, no. 1, Juni 2021, hlm. 56.

hingga SMP pada 9 provinsi yang tersebar, hasil survey menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik menurun sangat drastis di masa pandemi. Selaras dengan itu, 51,4% peserta didik menyatakan prestasi belajarnya di masa pandemi menurun di beberapa pelajaran, bahkan 11,8% menyebutkan prestasi belajarnya menurun di seluruh mata pelajaran. Dalam persepsi peserta didik juga menyatakan PTM Terbatas jauh lebih menyenangkan daripada pembelajaran jarak jauh.¹⁷ Dengan kata lain, kualitas pembelajaran pada metode pembelajaran jarak jauh sangat mencemaskan. Yang lemah dalam hal belajar semakin jauh tertinggal dan yang kurang dalam hal materi tidak mampu mengimbangi teknologi yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar.

Di provinsi Jawa Tengah per 30 Agustus 2021 lalu mengizinkan sekolah untuk melakukan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas untuk sejumlah daerah yang kini mulai memasuki PPKM level 1,2 dan 3 sedangkan wilayah yang masih berada di PPKM level 4 tetap dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sebelum menerapkan PTM Terbatas, sekolah harus melakukan uji coba selama 2 minggu. Jika uji coba berjalan lancar maka sekolah tersebut dapat menerapkan PTM Terbatas. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah membatasi kehadiran peserta didik 30% dari semua siswa. Ketentuan maksimal 30% ini dibawah arahan Inmendagri yang menyebutkan kapasitas kehadiran siswa maksimal 50%. Hal ini bertujuan untuk memunculkan rasa kehati-hatian dan dijalankan sesuai protokol kesehatan.¹⁸

SMPN 1 Kawunganten merupakan salah satu satuan pendidikan yang unggul, berada di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dan kini menerapkan metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Selama menerapkan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan tidak dijalankan sebagaimana biasanya. Kegiatan pembinaan dan

¹⁷ Citra Larasati, "Survei IDEAS Beberkan Fakta Penurunan Kualitas Pendidikan Selama PJJ", *www.m.medcom.id.*, diakses 12 Januari 2022.

¹⁸ Bidang IKP, "Pemprov Jateng Izinkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", *www.jatengprov.go.id.*, diakses 12 Januari 2022.

penerapan akhlakul karimah tidak dapat dikembangkan dengan pengetahuan dan wawasan dari arahan dan bimbingan dari para guru yang ada di sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam sehingga kualitas pendidikan khususnya pendidikan akhlak menurun drastis. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMPN 1 Kawunganten yakni Ibu Dra. Umi Sa'idah, beliau menjelaskan bahwa sebagai tenaga pendidik beliau sangat merasakan penurunan kualitas pembelajaran saat pandemi. Sistem pembelajaran Jarak Jauh/Daring menimbulkan dampak yang signifikan baik dari proses pembelajaran yang terhambat hingga pembinaan dan pengawasan guru terhadap pendidik yang terhambat karena keterbatasan pertemuan yang mengharuskan secara jarak jauh atau *online*. Menurut Ibu Dra. Umi Sa'idah, hanya 30% siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran. Dari hasil wawancara menurut beliau 90% siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Bahkan 5% diantaranya buta huruf hijaiyah.¹⁹ Pada metode Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas yang diterapkan sekarang ini merupakan kesempatan yang baik bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari strategi yang tepat dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang berdampak pada kemerosotan akhlak yang selama ini sudah sangat tertinggal.

Sesuai dengan uraian yang ada diatas, sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai apa saja strategi maupun inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengejar ketertinggalan kualitas pendidikan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik di kesempatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas yang sudah mulai diberlakukan. Apa hal yang menjadi kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengejar ketertinggalan kualitas pendidikan sehingga memberikan *feedback* yang baik khususnya pada pembentukan akhlakul karimah oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang kemudian peneliti lanjutkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Terhadap

¹⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Dra. Umi Sa'idah (Guru PAI SMPN 1 Kawunganten), pada 24 Januari 2022 pukul 10.00 wib tempat di SMPN 1 Kawunganten.

Pengembangan *Quality of Learning* dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten”.

B. Definisi Konseptual

Bertujuan untuk memfokuskan sehingga tidak terdapat perbedaan maksud dalam memaknai yang tertuang pada skripsi “Strategi Guru PAI Terhadap Pengembangan *Quality of Learning* dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten” maka peneliti akan memberikan penjelasan beberapa istilah tersebut :

1. Strategi Guru PAI

Pengertian strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu suatu cara atau metode. Menurutnnya secara umum strategi memiliki pengertian yaitu suatu garis besar haluan atau konsep yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam garis besar tersebut.²⁰

Guru PAI merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didiknya maupun masyarakat. Guru PAI mempunyai beberapa peran, yaitu peran sebagai pendidik di sekolah, dan peran memberikan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan al qur’an dan hadits secara tepat agar tercerminkan perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi Guru PAI merupakan pedoman/rencana tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan kepada peserta didik dalam memberikan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan al qur’an dan hadits dan tercerminkan pada perilakunya yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Quality of Learning*

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan A.Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

²¹ M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Quality*, Vol. IV, No.2, 2016, hlm. 225.

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (*Quality*) yang sepadan dengan kata “mutu” dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti ukuran baik buruk, taraf, kadar atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.²² Dan pemahaman evaluasi sebagai kontribusi yang diberi pengajar/guru dalam kelangsungan proses belajar, mendapat ilmu dan pengetahuan, penguasaan kelihaian dan perilaku, dan pembangunan sikap dan keyakinan ke peserta didik.²³ Kualitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tingkatan ketercapaian tujuan pembelajaran. Anik Ghufroon menyatakan “*Characteristics of quality learning based on the meaning of quality of learning that emphasizes the external aspect*”. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran yang berkualitas didasarkan pada kualitas pembelajaran yang menekankan pada aspek aspek antara lain pencapaian tujuan, produktivitas pembelajaran, efektivitas, daya tarik dan lain sebagainya.²⁴ Pencapaian tujuan yang dimaksud berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran.²⁵

3. Akhlakul Karimah

Menurut Ibn Rasyid sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin akhlakul karimah merupakan tingkah laku yang baik yang dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji dan merupakan tanda kesempurnaan iman dari seseorang kepada Tuhannya.²⁶ Mengutip pendapat Hasan bin Ali al-Hijazy, Rahman Afandi menjelaskan bahwa akhlakul karimah adalah

²² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 2007), hlm. 179.

²³ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

²⁴ Anik Ghufroon, “*The Quality of Learning in The Perspective of Learning as A System*” *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 66, Maret 2017, hlm. 257.

²⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Bandung: Satu Nisa, 2016), hlm. 54.

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

menampakan wajah wajah yang indah.²⁷ Menurut Hendi Sugianto dan Mawardi Djamaludin dengan menanamkan keyakinan beragama berarti merepresentasikan dari nilai-nilai Akhlak kepada Allah, menanamkan etika pergaulan yang baik sebagai bentuk representasi dari akhlak sesama manusia dan menanamkan sikap yang baik terhadap lingkungan sebagai representasi dari akhlak seseorang terhadap lingkungannya.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah merupakan sifat atau tingkah laku seorang manusia yang terpuji atas bukti keimanannya kepada Allah SWT yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbakti kepada orang tua dan menghormati orang lain.

4. PTM Terbatas

Pengertian PTM Terbatas menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan melalui tatap muka antara peserta didik dengan guru secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan, pada model pembelajaran ini tatap muka dilaksanakan secara terbatas per kelas dengan kapasitas yang ditentukan sesuai dengan level PPKM yang berlaku di wilayahnya.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten?

²⁷ Rahman Afandi, "Pentingnya Tarbiyah Khuluqiyah", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol.13, Nomor 1, Januari-Juni 2012, hlm. 143.

²⁸ Hendi Sugianto dan Mawardi Djamaluddin, "Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 101.

²⁹ Admin, "Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran 2021/2022, www.amongguru.com., diakses 15 Januari 2022.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI terhadap pengembangan *Quality of Learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten.
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI terhadap pengembangan kualitas pembelajaran untuk kembali membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Kawunganten.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat menjadi panduan untuk menggambarkan struktur pembahasan sehingga tidak terjadi pelebaran serta pengaruh terhadap pokok masalah, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini bisa memberikan manfaat dalam pembangunan, penguatan serta penyempurnaan teori yang sudah ada serta pemberian kontribusi pada PAI secara khusus. Selanjutnya harapannya bisa memberikan manfaat kebaikan pada Peneliti ataupun pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan dalam ilmu pengetahuan terkait strategi pengembangan *Quality of Learning* dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di tengah PTM Terbatas . Serta harapannya bisa menjadi kajian teori, sumber referensi dan pedoman untuk penelitian seterusnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan dan informasi kepada peneliti berkaitan dengan Pengembangan *Quality of Learning* untuk pembentukan akhlak bagi peserta didik di tengah PTM Terbatas.

2) Bagi Guru PAI

Penelitian ini bermanfaat bagi Guru PAI sebagai bahan referensi bagaimana strategi-strategi terhadap upaya pengembangan *Quality of Learning* dalam membentuk akhlakul karimah yang tepat untuk diterapkan di tengah PTM Terbatas.

3) Bagi Siswa

Riset ini berguna untuk pelajar untuk menambahkan wacana dan penyebab kembali semangat belajar ketika dan sesudah Wabah Covid-19.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan referensi serta meningkatkan kajian literatur.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan beberapa referensi berupa buku, jurnal, makalah, artikel maupun hasil penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan maksud memberikan perbandingan apakah penelitian ini bisa untuk dilakukan penelitian. Ada beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti yakni:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber kajian pustaka sebagai rujukan primer. Pertama, buku yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah dan A.Zain tahun 2002 yang berjudul "*Strategi Belajar Mengajar*". Kedua, buku yang ditulis oleh Daryanto pada tahun 2016 yang berjudul "*Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*". Ketiga, buku yang ditulis oleh M. Yatimin Abdullah tahun 2007 yang berjudul "*Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*".

Selain buku primer sebagai pendukung rujukan peneliti juga menggunakan rujukan jurnal dalam menulis penelitian ini antara lain: pertama, jurnal yang ditulis oleh Murlina dan Imelda Wahyuni pada yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Kendari*”, tahun 2020. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.³⁰ Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan perilaku siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dilakukan dimana pada jurnal tersebut berfokus pada strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di tengah masa PTM Terbatas.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Muhrin yang berjudul “*Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa*”, tahun 2019. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa peranan guru dalam pembinaan siswa yaitu harus menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran agama islam kepada peserta didik.³¹ Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana upaya atau strategi guru dalam membina akhlak siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian yang dilakukan dimana pada jurnal tersebut membahas tentang peranan atau upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM terbatas.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Hendi Sugianto dan Mawardi Djamaluddin yang berjudul “*Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*”

³⁰ Murlina, Imelda Wahyuni, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Kendari”, Vol. 1. No. 2, November 2020, hlm. 131.

³¹ Muhrin, “Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa”, Vol.9. No.1, Januari-Juni 2019, hlm. 54.

Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur”, tahun 2021. Penelitian dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo dalam pembinaan akhlak siswa yaitu: menanamkan dan meningkatkan keyakinan beragama siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak dengan cara meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, menanamkan etika pergaulan yang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan yang baik dalam hal disiplin, bertanggung jawab dan beribadah dengan tepat waktu dan konsisten.³² Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang upaya/strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa. Adapun perbedaannya peneliti akan meneliti tentang strategi guru PAI terhadap peningkatan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah pada masa PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten, Cilacap.

Selain buku dan jurnal sebagai rujukan, peneliti juga menggunakan skripsi terdahulu antara lain: Penelitian pertama, skripsi yang dilakukan dilakukan oleh Lutfi Hanifah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mutiara Insan Sukoharjo pada Masa Pandemi Tahun Pelajaran 2020/2021*”, tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Strategi Guru Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah dengan adanya keteledanan, pembiasaan, memberi nasehat, serta pemberian penghargaan dan hukuman.³³ Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI yang berfokus pada akhlak siswa. Adapun perbedaannya terletak pada masa model pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu meneliti strategi guru PAI pada metode

³² Hendi Sugianto dan Mawardi Djameluddin, “Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur...”, hlm. 109.

³³ Lutfi Hanifah, “Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mutiara Insan Sukoharjo pada Masa Pandemi Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi* (Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm. 6.

pembelajaran daring sedangkan penelitian akan melakukan penelitian di masa PTM Terbatas dalam hal mengejar ketertinggalan kualitas pembelajaran yang terjadi di masa daring.

Penelitian kedua, skripsi yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah Fairus Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Masa Pandemi di MI Darul Muttaqin Jatipadang*", tahun 2021. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru pada masa pandemi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan melakukan kerjasama antara guru dan orangtua di rumah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Guru juga menanamkan akhlakul karimah melalui pembelajaran daring melalui media daring seperti WhatsApp dan Youtube.³⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI terhadap akhlakul karimah siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan masa model pembelajaran, pada penelitian terdahulu lebih berfokus terhadap strategi guru PAI terhadap penanaman akhlakul karimah di masa daring sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam pembentukan akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas.

Penelitian ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Muhibbin Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang*", tahun 2021. Hasil skripsi tersebut membuktikan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di masa pandemi adalah dengan melakukan pemetaan siswa, menerapkan pembelajaran integratif, dan pembelajaran berbasis keluarga, menghadirkan pembelajaran agama islam 24

³⁴ Robiatul Adawiyah Fairus, "*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Masa Pandemi di MI Darul Muttaqin Jatipadang*", *Skripsi* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), hlm. 87.

jam, serta melakukan *home visit*.³⁵ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI yang berfokus pada perilaku karakter atau akhlak siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius pada masa pandemi yang pembelajarannya menggunakan metode daring sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah pada masa PTM Terbatas.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian skripsi ini, sistematika penulisan dikelompokkan menjadi 5 Bab, yaitu:

Bab I memuat pendahuluan yang mempunyai maksud dalam menjelaskan secara umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Pada Bab ini terdiri atas Latar Belakang Permasalahan, Definisi Konseptual, Rumusan Permasalahan, Tujuan & Manfaat dari Penelitian, Kajian Teori, Metodologi Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Landasan Teori. Pada bab ini dikemukakan pengertian-pengertian mengenai strategi, *quality of learning*, pembahasan akhlakul karimah dan keadaan pembelajaran pada PTM Terbatas di masa pandemi. Uraian ini penting dalam melakukan kajian sehingga peneliti mempunyai pedoman pada teori untuk menguraikan mengenai pengembangan *quality of learning* dan pembentukan akhlakul karimah bagi peserta didik.

Bab III adalah metode yang digunakan yang memuat jenis penelitian, subjek dan objek dari penelitian, teknik mengumpulkan data serta teknik dalam analisis data.

Bab IV merupakan inti dalam uraian skripsi ini, mengenai deskripsi umum lokasi penelitian, strategi guru PAI dalam mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di

³⁵ Muhammad Muhibbin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 73.

SMPN 1 Kawunganten, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten.

Bab V adalah bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni penemuan berdasarkan dengan analisis data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran adalah masukan pada penelitian yang dilakukan agar lebih baik kedepannya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi (*strategi*) juga berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Kata *strategis* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategia* yang berarti sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas ataupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.³⁷ Secara umum

³⁶ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 4.

³⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1092.

strategi memiliki arti sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak sebagai usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.³⁸

Berdasarkan dengan pendapat Abuddin dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa langkah yang terstruktur dengan pemaknaan yang luas serta mendasar yang diciptakan melalui proses berpikir dan merenung yang mendasar sesuai dengan teori serta pengalaman tertentu.³⁹ Sejalan dengan ungkapan diatas, Dick & Carey telah mengungkapkan bahwa sebuah susunan materi dnegan langkah-langkah yang dipergunakan dengan bersamaan dalam menciptakan sebuah hasil merupakan pengertian dari strategi.⁴⁰

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

- a. Formulasi Strategi, Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.
- b. Implementasi Strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- c. Pengendalian Strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana evektifiitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan A.Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 5.

³⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 206.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006) , hlm. 126.

merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.⁴¹

Dari beberapa definisi strategi yang telah dikemukakan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum pengertian dari strategi adalah suatu rancangan, langkah-langkah maupun tahapan prosedur yang dirancang dengan cermat dan penuh pertimbangan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Strategi Pembelajaran Guru

Seiring berjalannya waktu istilah strategi diadopsi dalam dunia pendidikan, dalam konteks pendidikan strategi dapat dimaknai sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴²

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual agama, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Didalam pendidikan tidak mungkin terlepas dengan strategi dalam pembelajaran.⁴³

Ajar merupakan kata dasar dari pengertian pembelajaran yang memiliki arti sebagai petunjuk yang ditujukan pada orang agar dipahami. Kemudian dari kata dasar tersebut sehingga terciptalah kata kerja belajar yang mempunyai maksud berlatih maupun berusaha mendapatkan pengetahuan atau ilmu serta kata dari pembelajaran berasal pada kata

⁴¹ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 13-14.

⁴² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 13.

⁴³ Rifky, "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. II, No. 1, April 2020, hlm. 86.

belajar yang ditambahkan awalan *pe-* serta akhiran *-an* yang menjadi permasalahan nominal yang memiliki arti proses.⁴⁴

Menurut Oemar pengertian pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.⁴⁵ Dalam rangka untuk mendidik siswa serta mengajar sekaligus mengarahkan dan melatih siswa, menilai juga mengevaluasi merupakan tugas seorang guru yang profesional dalam sebuah pendidikan formal yaitu jenjang pendidikan dasar maupun menengah.⁴⁶

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (*medium*) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai.⁴⁷

Sementara itu, Kemp pada Wina Senjaya (2008) yang mengungkapkan bahwa sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik sehingga tujuan dari

⁴⁴ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 664.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48

⁴⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 54.

⁴⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 54.

pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien merupakan pengertian dari strategi pembelajaran." Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Seterusnya, dengan mencuplik pertimbangan J. R. David dalam Wina Sanjaya (2008) mengatakan jika dalam strategi pembelajaran terdapat arti rencana. Maknanya, jika rencana pada intinya masih memiliki sifat konseptual mengenai keputusan keputusan yang hendak diambil pada suatu penerapan evaluasi.⁴⁸

Dengan demikian, strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dengan perkataan lain strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar dikelas. Taktik atau tindakan tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematik mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.⁴⁹

Strategi Pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 126..

⁴⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994) hlm. 147.

memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.⁵⁰

Cara yang ditentukan serta dipergunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran dengan demikian mempermudah peserta didik bisa menerima serta memaknai materi yang diajarkan, dengan demikian tujuan dari pembelajaran bisa dikuasai pada akhir kegiatan pembelajaran merupakan pengertian dari strategi pembelajaran.⁵¹

Dari beberapa definisi strategi pembelajaran guru yang telah dikemukakan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang didesain oleh seorang guru yang dilaksanakan berurutan secara rapi dan logis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu merupakan pengertian dari strategi pembelajaran.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran Rown Tree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya "strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan mengelompokan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*."

- a. Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu

⁵⁰ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, Vol. V, No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 168-169.

⁵¹ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

- saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.
- b. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.
 - c. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.
 - d. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.⁵²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Reigeluth & Degeng yang mengungkapkan bahwa cara yang memiliki perbedaan dalam penyampaian sebuah hasil belajar yang bersifat berbeda dengan kondisi yang juga berbeda merupakan pengertian dari strategi. Terdapat 3 (tiga) klasifikasi dari strategi yakni:

- a. Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Cara dalam penataan isi sebuah bidang studi, serta kegiatan mempunyai hubungan pada tindakan dalam memilih isi atau materi, menata isi, membuat diagram, format serta yang serupa merupakan strategi pengorganisasian.

- b. Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*)

Cara dalam penyampaian proses belajar mengajar terhadap siswa maupun penerimaan dan respon sebagai bentuk masukan untuk siswa merupakan strategi penyampaian.

- c. Strategi pengelolaan (*Management Strategy*)

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 128.

Cara dalam melakukan penataan interaksi peserta didik dengan variabel strategi pembelajaran yang lainnya merupakan strategi pengelolaan.⁵³

Berdasarkan dengan proses dalam mengelolah pesan bisa dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Peristiwa pembelajaran yang berlawanan dengan umum untuk dilihat keterlaksanaannya maupun akibat yang bersifat khusus merupakan strategi belajar mengajar yang memiliki sifat deduktif.
- b. Strategi pembelajaran yang ditandai dengan proses pemikiran yang berjalan dari ke khusus menuju ke umum merupakan strategi belajar mengajar yang bersifat induktif.⁵⁴

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yaitu strategi *exposition*, strategi *discovery*, strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran kelompok, strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan, strategi pembelajaran yang bersifat deduktif, dan strategi pembelajaran yang bersifat induktif.

4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Hal yang perlu dijadikan perhatian dalam melaksanakan strategi pembelajaran merupakan prinsip yang dimaksud pada pembahasan ini. Tidak semua dari strategi pembelajaran sesuai untuk dipergunakan pada pencapaian semua tujuan serta keadaan merupakan prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran. Kekhasan tersendiri dimiliki oleh setiap strategi, sehingga pendidik harus bisa melakukan pemahaman pada prinsip umum dalam menggunakan strategipembelajaran sebagaiberikut:

- a. Berorientasi terhadap Tujuan

Komponen yang bersifat utama merupakan tujuan pada strategi pembelajaran. Seharusnya diusahakan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan pada semua aktivitas pendidik maupun peserta

⁵³ Made Wena, *Strategi Pembelejaran Inovatif kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Oprational* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5-6.

⁵⁴ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 20.

didik. Hal tersebut menjadi penting, dikarenakan proses belajar mengajar merupakan proses yang mempunyai tujuan. Sehingga berhasilnya suatu strategi dalam pembelajaran bisa dilihat dari berhasilnya peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

b. Prinsip Individualitas

Usaha dalam pengembangan pada setiap peserta didik merupakan pengertian dari mengajar. Perubahan tingkah laku peserta merupakan hal yang diinginkan, meskipun pengajaran dilakukan pada sekelompok peserta didik. Sehingga, keberhasilan dari pendidik perlu ditentukan secara tinggi, apabila dilihat pada segi jumlah peserta didik. Karena jika semakin berkualitas dari proses pembelajaran maka semakin tinggi juga standar dari keberhasilan yang ditentukan.

c. Aktifitas

Penghafalan pada berbagai fakta serta informasi bukanlah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan perbuatan, pengalaman yang didapatkan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, strategi pembelajaran hendaknya mendapatkan dorongan aktivitas dari peserta didik baik yang bersifat aktivitas secara fisik maupun secara mental.

d. Integrasi

Usaha pengembangan pada keseluruhan pribadi peserta didik hendaknya dipandang sebagai mengajar. Pengembangan pada aspek afektif serta psikomotorik, bukan hanya pada pengembangan kemampuan kognitifnya saja. Dengan demikian, strategi pembelajaran hendaknya bisa dilakukan pengembangan pada keseluruhan aspek kehidupan peserta didik yang bersifat terintegrasi.⁵⁵

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 131-133.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip strategi pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hal-hal tersebut adalah strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan, strategi pembelajaran juga harus berdasar pada prinsip individualitas yaitu usaha untuk mengembangkan setiap individu siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa baik secara aktifitas fisik maupun mental. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya bisa dilakukan pengembangan pada keseluruhan aspek hidup peserta didik yang dilakukan secara terintegrasi.

5. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran

Upaya yang dilaksanakan seseorang maupun organisasi dalam mencapai sebuah tujuan dapat diartikan sebagai strategi secara umum. Berdasarkan dengan pendapat stoner dan sirat menyatakan ciri-ciri strategi yakni sebagai berikut:

- a. Wacana waktu, mencakup cakrawala saat yang jauh ke depan, yakni saat yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas itu dan saat yang dibutuhkan untuk memperhatikan efeknya.
- b. Dampak, meskipun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk periode waktu yang lama, dampak akhir sangat berharga.
- c. Pemusatan Upaya, sebuah strategi yang efisien umumnya mewajibkan pemfokusan aktivitas, usaha atau perhatian pada bentang target yang sempit.
- d. Pola Keputusan, umumnya strategi menyaratkan jika serangkaian keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Beberapa keputusan itu harus sama-sama mendukung, maknanya ikuti satu skema yang stabil.
- e. Penyerapan, sebuah strategi meliputi satu spectrum aktivitas yang dimulai dari proses peruntukan sumber daya s/d aktivitas operasi

harian. Selain itu, ada stabilitas selama waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mewajibkan semua jenjang organisasi melakukan tindakan secara perasaan dengan beberapa cara yang akan memperkuat strategi.⁵⁶

Dari uraian ciri-ciri strategi pembelajaran di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat terlepas dari komponen wawasan waktu, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi, kemudian strategi berorientasi pada dampak hasil akhir, strategi pembelajaran juga memiliki ciri sebagai sesuatu yang berpusat pada upaya terhadap rentang sasaran dan memiliki pola keputusan yang konsisten. Strategi pembelajaran juga berciri-ciri konsisten sepanjang waktu dimulai dari proses peruntukan sumber daya s/d operasi aktivitas harian.

6. Faktor-faktor Pendukung Penerapan Strategi Belajar

Dalam keseluruhnya proses belajar mengajarkan terjadi hubungan di antara beragam elemen (guru, peserta didik, tujuan, metode, bahan, alat, dan lain lain). Masing-masing elemen sama-sama memengaruhi di dalam meraih tujuan (pendidikan dan pengajaran). Peserta didik merupakan komponen yang khusus dalam aktivitas belajar mengajar, karena yang perlu mencapai tujuan (harus berbeda dan berkembang) ialah peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, pengetahuan pada peserta didik ialah penting untuk guru pembimbing, agar menciptakan keadaan yang tepat dan memberikan dampak yang maksimal untuk peserta didik agar dapat belajar dengan sukses. Selain itu, dalam proses belajar mengajar dalam kelas seluruh kegiatan guru dilaksanakan dalam rangka agar terjadi proses belajar di kalangan siswa dan selanjutnya ditujukan agar siswa berhasil dalam belajarnya. Jadi inti dari kegiatan mengajar guru adalah kegiatan belajar siswa Dengan kata lain bahwa keseluruhan kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar baik yang

⁵⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 18-19.

dilakukan guru maupun siswa, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.⁵⁷

Menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana dikutip oleh Muawanah ada empat factor yang memengaruhi proses belajar dan hasil belajar, yaitu:⁵⁸

- a. Bahan atau hal yang harus dipelajari yang merupakan input pokok dalam belajar

Bahan atau materi yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Misalnya belajar mengenai ketrampilan berbeda dengan belajar mengenai pemecahan soal atau belajar tentang konsep/pengertian, definisi dan pemahaman lainnya. Di samping itu taraf kesukaran dan kompleksitas materi yang dipelajari juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Ada bahan yang luas dan sulit, ada bahan yang banyak dan mudah, ada yang sedikit, ada yang ringkas dan simpel dan lain-lain.

Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Jadi metode belajar ditentukan oleh macam-macam materi yang dipelajari, materi yang luas dan panjang memerlukan waktu lebih lama dibanding materi yang singkat dan mudah. Salah satu metode belajar yang baik adalah metode SQR-4 yaitu:

- 1) *Survey* (meninjau), yaitu menyelidiki garis besar atau gambaran dari bahan, bab, buku yang dipelajari.
- 2) *Question* (pertanyaan), yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dipelajari/dibaca

⁵⁷ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 40.

⁵⁸ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 41.

- 3) *Read* (membaca), yaitu membaca seluruhnya dari bahan bab/buku, dalam hal ini jangan membaca belaka, tetapi mengikuti jalan pikiran peneliti atau memahami isinya.
 - 4) *Recite* (menghafal), yaitu setelah membaca dan difahami lalu diulang membacanya dengan kata-kata sendiri atau menghafalnya.
 - 5) *Write* (menulis), yaitu mencatat pokok-pokok yang penting untuk membuat ringkasan atau kesimpulan, karena itu belajar harus dengan pensil.
 - 6) *Review* (mengingat kembali), yaitu mengulang kembali bahan yang telah dipelajari dengan tenggang waktu, caranya. dengan mengulang ringkasannya atau mempelajari soal jawab yang sudah dibuat.
 - 7) Hindari "*Craming*" yaitu menumpuk pelajaran hingga saat ujian sehingga diburuburu waktu dan belajar terus menerus tanpa istirahat.
- b. Faktor-faktor lingkungan
- Faktor lingkungan ini bisa digolongkan jadi dua, yakni: lingkungan alami serta lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti kondisi temperatur, kelembapan udara punya pengaruh pada proses dan hasil belajar. Belajar ke kondisi udara yang segar akan lebih bagus hasilnya, dibanding belajar pada kondisi udara yang panas dan sesak. Orang condong memiliki pendapat jika belajar pada pagi hari akan lebih bagus hasilnya dibanding belajar pada sore hari. Lingkungan sosial, baik yang berbentuk manusia dan representasi (wakilnya) atau yang berbentuk beberapa hal lain, secara langsung mempunyai pengaruh pada proses dan hasil belajar. Seorang yang belajar akan terusik jika ada orang yang lain mondar-mandir di dekatnya atau masuk keluar, atau terlibat percakapan di dekat tempat belajar itu. Representasi manusia seperti foto, tulisan, rekaman suara juga memiliki pengaruhnya masing-masing. Lingkungan sosial lain

yang berpengaruh seperti: suara mesin pabrik, hingar-bingar jalan raya, keramaian pasar atau tempat kerja dan lain-lain.

c. Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ialah faktor yang ada dan pemakaiannya direncanakan sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berperan sebagai fasilitas terwujudnya arah-tujuan belajar yang sudah direncanakan. Faktor ini bisa berbentuk perangkat keras (*hardware*), seperti gedung sekolah, ruangan belajar dan peralatannya, beberapa alat praktikum dan lain-lain. Dapat berbentuk perangkat lunak (*software*) yakni seperti kurikulum, rencana pembelajaran, pedoman-pedoman belajar dan lain-lain. Beberapa faktor ini semua besar dampaknya pada bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana juga hasilnya. Belajar dalam ruang yang memenuhi kriteria, didukung dengan peralatan yang ideal pasti berlainan hasilnya dengan belajar dalam lokasi yang sempit/sesak dan tanpa perlengkapan. Belajar dengan pedoman yang jelas pasti berlainan hasilnya dibandingkan dengan belajar tanpa pedoman.

d. Kondisi individu Pelajar

Antara beragam faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar, keadaan individu peserta didik merupakan salah satu faktor yang memiliki peran paling penting. Keadaan individu peserta didik ini dapat dibagi menjadi dua, yakni keadaan fisiologis dan keadaan psikis.

1) Kondisi Fisiologis

Keadaan fisik secara umum benar-benar mempunyai pengaruh pada proses dan hasil belajar seseorang. Orang yang pada kondisi sehat dan segar berlainan belajarnya dari orang yang sakit atau lelah. Anak yang kekurangan nutrisi atau gizi maka kekuatan belajarnya di bawah anak yang tidak kekurangan

nutrisi, karena cenderung mudah lelah, cepat mengantuk dan susah menerima pelajaran.

Dari sisi keadaan fisik secara umum; yang tidak kalah penting ialah keadaan panca indera, khususnya pandangan dan pendengaran, karena mayoritas yang dialami manusia memakai kedua indera ini. Seperti membaca, mengamati contoh, memperhatikan, bereksperimen, mendengarkan penjelasan guru, berunding, berdiskusi, dan lain-lain. Karena pentingnya peranan penglihatan atau pandangan dan pendengaran inilah maka dalam peranan penglihatan dan pendengaran media pendidikan audiovisual atau alat peraga yang dapat didengar dan dilihat.

2) Kondisi Psikologis

Semua kondisi dan peranan psikis akan punya pengaruh pada proses belajar yang memiliki sifat psikis. Faktor psikis yang khusus dalam masalah ini diantaranya ketertarikan, kepandaian, talenta, motivasi dan faktor kognitif.⁵⁹

Pemilihan strategi pembelajaran berisi dua poin utama, yaitu pemilihan strategi belajar yang perlu dilakukan peserta didik dan pemilihan strategi mengajar yang perlu dilakukan pendidik. Strategi pembelajaran merujuk pada sikap dan proses berpikir yang dipakai yang memengaruhi apa yang di alami, dan strategi mengajar terkait dengan pendekatan, sistem dan teknik yang dikuasai dan dipakai pendidik dalam pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dituntut memiliki kekuatan yang handal dalam memilih strategi belajar untuk anak didiknya. Selain itu, pendidik diharuskan memiliki kepiawaian dalam memilih pendekatan, sistem dan teknik mengajar yang benar-benar di perlukan oleh peserta didik.⁶⁰ Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan strategi

⁵⁹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 41-46.

⁶⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)* (Jogjakarta : DIVA Press, 2014), hlm. 127.

pembelajaran dan hal tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh beberapa orang yang turut serta dalam pembelajaran, baik langsung atau tidak langsung, salah satunya yakni:

a. Karakteristik Peserta Didik

Pada penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik peserta didik itu antara lain kematangan mental dan kecakapan intelektual, kondisi fisik dan kecakapan psikomotor, umur dan jenis kelamin.

b. Kompetensi yang Diharapkan

Kompetensi dasar ialah penguasaan minimum atau mencukupi mengenai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam rutinitas berpikir dan melakukan tindakan sesudah peserta didik menuntaskan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar sebagai seperangkat pengetahuan yang perlu diserap peserta didik lewat pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus betul-betul merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu sesudah dia mempelajarinya.

d. Waktu yang Tersedia

Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran, rata-rata 5 jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang di sesuaikan dengan waktu yang tersedia.

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana ialah segala hal yang bisa digunakan sebagai alat di dalam meraih tujuan. Yang diartikan dengan fasilitas belajar ialah segala hal yang bisa langsung digunakan peserta didik saat belajar

untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misalkan buku paket, kamus, peta, alat peraga, dan lain-lain. Dan prasarana ialah segala hal yang disebut pendukung khusus terlaksananya satu proses. Misalkan kelas, laborat, dll.⁶¹

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rancangan, langkah-langkah maupun tahapan prosedur yang dirancang dengan cermat dan penuh pertimbangan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar. Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan dan strategi penyampaian. Kemudian strategi pembelajaran juga memiliki prinsip-prinsip yang merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Berikutnya, strategi pembelajaran memiliki ciri-ciri yang tidak dapat terlepas dari komponen wawasan waktu, strategi pembelajaran berorientasi pada dampak akhir hasil akhir, berpusat pada upaya terhadap rentang sasaran serta konsisten sepanjang waktu mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan operasi kegiatan harian. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu bahan ajar yang merupakan input pokok dalam belajar, kemudian adanya faktor lingkungan, baik faktor alami maupun faktor sosial. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor instrumental, faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor yang terakhir yaitu kondisi individu si pelajar itu sendiri. Baik dari kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.

⁶¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : Rosda Kara, 2013), hlm. 169-174.

B. *Quality of Learning*

1. Pengertian *Quality of Learning*

Istilah *Quality* (Kualitas) berasal dari bahasa Inggris dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki arti ukuran baik buruk, taraf, kadar atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.⁶² Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik yang berupa benda atau manusia.

Menurut Cucu Suhana kualitas atau kualitas ialah deskripsi dan karakter lengkap dari barang atau jasa yang memperlihatkan kekuatan dalam memberikan kepuasan keperluan yang diharap atau yang tersurat. Dalam kerangka pengajaran, pemahaman kualitas meliputi input, proses dan output.⁶³

Dalam dunia pendidikan, Nana Sudjana memberikan pengertian kualitas secara umum yaitu suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.⁶⁴

Sedangkan kata *learning* berasal dari kata dasar *learn* dengan imbuhan *-ing* yang memiliki arti belajar atau pembelajaran.⁶⁵ Pembelajaran diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang ditunjukkan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang

⁶² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 2007), hlm. 179.

⁶³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hlm. 83

⁶⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar...*, hlm. 87.

⁶⁵ Yohanes Aristianto, “Kamus Inggris-Indonesia”, www.kamusbahasainggris.com., diakses 7 April 2022.

berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁶⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶⁷

Dari pengertian masing-masing kata tersebut maka kualitas pembelajaran (*Quality of Learning*) dapat didefinisikan sebagai suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Anik Ghufron menyatakan “*the quality of learning is the degree of excellence of the process of organizing learning in an educational unit*”. Menurutnya *Quality of Learning* merupakan derajat keunggulan dari suatu proses pembelajaran.⁶⁸

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dilakukan yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran makro dan mikro, strategi penyampaian pembelajaran, serta strategi pengelolaan pembelajaran di bawah kondisi yang ada yaitu karakteristik tujuan, karakteristik isi, kendala, dan karakteristik peserta didik. Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang disengaja dirancang oleh sebab itu merupakan efek yang diinginkan, dan juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.⁶⁹

⁶⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 133.

⁶⁷ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 13.

⁶⁸ Anik Ghufron, “*The Quality of Learning in The Perspective of Learning as A System...*”, hlm. 255.

⁶⁹ Narizky Azmi, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 8-9.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas pembelajaran (*Quality of Learning*) adalah tingkat efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh sekolah yang bersangkutan. Jadi berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana proses tersebut berlangsung. Jika proses pembelajaran berjalan efektif, maka situasi belajar mengajar yang diharapkan, yaitu suasana yang kondusif dan komunikatif akan tercipta dan tujuan pembelajaran pun akan terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.

2. Ciri-ciri *Quality of Learning*

Proses pengajaran yang berkualitas mengikut sertakan beragam saran seperti bahan ajar, metode pembelajaran, fasilitas sekolah, dukungan administrasi, dan fasilitas prasarana dan sumber daya yang lain untuk membuat situasi dan kondisi sekolah yang aman. Input pendidikan dinyatakan berkualitas jika siap diproses, masalah kualitas harus menjadi perhatian termasuk dalam bidang pendidikan. Maka dari itu, permasalahan kualitas di dunia pengajaran harus menjadi tanggung-jawab bersama di antara pemerintahan, sekolah, dan masyarakat.⁷⁰

Menurut Usman, setidaknya ada tiga belas ciri-ciri/karakteristik pembelajaran yang berkualitas. Ciri dari kualitas pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Performa (*performance*), terkait dengan faktor fungsional sekolah. Misalkan, performa guru dalam mengajar, memberi keterangan yang memberikan keyakinan, sehat dan rajin mengajar, dan mempersiapkan bahan pelajaran yang komplit. Pelayanan administratif dan mendidik yang diikuti oleh hasil belajar yang tinggi, alumnus banyak, putus sekolah sedikit, dan lulus tepat waktu.

⁷⁰ Meni Handayani, dkk, *Mendukung Kulaitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 23.

- b. Waktu ajar (*timeliness*), selesai dengan tepat waktu. Misalkan, guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu, batasan waktu pemberian tugas rumah yang sesuai, dan lulus tepat waktu.
- c. Handal (*reliability*) dari sekolah dan guru. Misalkan, pelayanan secara prima yang diberikan oleh sekolah bertahan dari tahun ke tahun, guru bekerja dari tahun ke tahun.
- d. Daya tahan (*durability*) sekolah dan sumber daya. Misalkan, walau kritis moneter, sekolah tetap bertahan, pelajar dan guru tidak patah semangat dan selalu sehat.
- e. Indah (*aesthetics*) sumber daya sekolah. Misalkan, interior dan exterior sekolah diatur secara baik, taman yang ditanam bunga yang memikat dan terawat secara baik, guru membuat media pengajaran yang memikat, dan warga sekolah berpembawaan rapi.
- f. Hubungan manusia (*individual interface*): junjung tinggi nilai-nilai kepribadian dan profesionalisme.
- g. Mudah pemakaiannya (*easy of use*). Fasilitas prasarana yang digunakan. Misalkan, atauran-aturan yang ada dapat dilaksanakan dengan mudah. Buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas gampang dipahami pelajar.
- h. Bentuk khusus (*fitur*): keunggulan tertentu. Misalkan, ada sekolah yang unggul dengan aktivitas ekstrakurikuler.
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*): penuhi standard tertentu. Misalkan, sekolah telah terakreditasi dan capai nilai legalisasi A (sangat baik), sekolah telah penuhi standard minimum ujian nasional.
- j. Konsistensi (*consistency*): keajegan, stabil, konstan. Misalkan, kualitas sekolah sejak dahulu sampai sekarang ini.
- k. Seragam (*uniform*): tanpa macam, tidak tercampur. Misalkan, sekolah menyeragamkan baju sekolah dan baju dinas. Sekolah melakukan ketentuan, tidak pandang bulu dan membeda-bedakan.

- l. Mampu melayani (*servisability*): sekolah sanggup memberi pelayanan sempurna. Misalkan, sekolah sediakan kotak anjuran dan saran-saran yang masuk sanggup dipenuhi dengan sebaik-baiknya.
- m. Ketepatan (*accuracy*): keakuratan dalam pelayanan. Misalkan, sekolah sanggup memberi pelayanan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah.⁷¹

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas menurut Arifin adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang sanggup mengoptimalkan peranan aktif pelajar sepanjang proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang sanggup capai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.
- c. Pembelajaran yang menggerakkan tumbuhnya daya kreasi (berpikir) dan tumbuhnya bermacam ketrampilan peserta didik dengan optimal.
- d. Pembelajaran yang sanggup membawa peralihan sikap peserta didik secara positif (berakhlakul karimah).
- e. Pembelajaran yang sanggup tumbuhkan sikap psikis positif, yakni: cinta ke perubahan Iptek, tolerir, kerja-sama, multikultural, demokratis, sikap psikis dinamik, dan cinta (patuh) pada Tuhannya.⁷²

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif peserta didik sehingga mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran tersebut juga mendorong tumbuhnya daya kreativitas dan keterampilan peserta serta membawa perilaku peserta didik secara konstruktif atau berakhlak mulia. hal tersebut tentu dapat tercapai dengan peran kinerja guru yang professional, sekolah memiliki keunggulan dan standar tertentu, ketepatan waktu, sumber daya sekolah dan sarana prasarana yang memadai, rapi dan mudah dipakai. Pelayanan sekolah yang tepat dan

⁷¹ Meni Handayani, dkk, *Mendukung Kulaitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan...*, hlm. 24-25.

⁷² Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alafabeta, 2017), hlm. 138.

prima sehingga mampu melayani dengan baik secara konsisten, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

3. Indikator *Quality of Learning*

Dalam Depdiknas tanda kualitas evaluasi bisa disaksikan diantaranya dari sikap evaluasi dosen atau pengajar guru, sikap dan imbas belajar pelajar, cuaca evaluasi, materi evaluasi, media evaluasi dan hasil belajar, masing-masing tanda itu bisa diuraikan seperti berikut:

a. Perilaku pembelajaran guru

Sikap evaluasi guru bisa disaksikan dari performanya seperti berikut, diantaranya: (1) membuat sikap positif pelajar pada belajar dan karier, (2) kuasai disiplin pengetahuan, (3) guru perlu pahami kekhasan pelajar, (4) kuasai pengendalian evaluasi yang mendidik, (5) Meningkatkan personalitas dan keprofesionalan.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran meliputi: (1) Situasi yang aman untuk tumbuh dan mengembangkannya aktivitas pembelajaran yang menarik, (2) realisasi nilai dan semangat ketauladanan, (3) situasi sekolah yang aman.

d. Kualitas media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran terlihat dari: (1) bisa membuat pengalaman belajar yang memiliki makna, (2) sanggup memberikan fasilitas proses hubungan di antara pelajar dengan guru, (3) media

pembelajaran bisa membuat bertambah pengalaman belajar siswa (4) sanggup mengganti situasi belajar dari pelajar pasif menjadi pelajar yang aktif dan mencari berbagai pengetahuan lain melalui beragam sumber belajar yang ada.

e. Sistem pembelajaran di sekolah

Sistem pembelajaran di sekolah sanggup memperlihatkan kualitasnya bila: (1) sekolah bisa menunjukkan keunikan dan kelebihanannya, (2) mempunyai rencana yang masak berbentuk rencana strategis dan gagasan operasional sekolah, (3) memiliki semangat peralihan yang ditargetkan dalam misi serta visi sekolah, (4) pengaturan dan penjaminan kualitas.

f. Hasil belajar

Hasil belajar sebagai peralihan sikap yang didapat peserta didik sesudah mengalami aktivitas belajar. Pencapaian aspek perubahan sikap itu tergantung dari sesuatu yang dialami oleh pelajar. Menurut Bloom ada 3 (tiga) ranah hasil belajar yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.⁷³

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas pembelajaran (*Quality of Learning*) adalah tingkat efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh lembaga pendidikan. Berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Jika proses pembelajaran berjalan efektif, maka situasi belajar mengajar yang diharapkan, yaitu suasana yang kondusif dan komunikatif akan tercipta dan tujuan pembelajaran pun akan terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.

⁷³ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2004), hlm. 4.

C. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *halaqa* yang berarti mencipta, membuat, dan menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya *huluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat yang berarti kejadian, buatan. ciptaan.⁷⁴ Baik kata *halaqa* maupun *huluqun* keduanya banyak dijumpai dalam ayat al-Qur'an maupun al-Hadis, antara lain:

- a. Q.S al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁷⁵

- b. Q.S asy-Syu'ara (26) : 137

إِنَّ هَٰذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۝

(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.⁷⁶

- c. HR. Tirmidzi no. 1162

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya.⁷⁷

- d. HR. Ahmad no. 15

إِيمَانًا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

⁷⁴ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah 2010), hlm 168.

⁷⁵ Departemen Agama RI, "Mushaf Al-Huffaz Al-Qur'an Terjemah" (Jakarta: Al-Fadhilah, 2012), hlm. 564.

⁷⁶ Departemen Agama RI, "Mushaf Al-Huffaz Al-Qur'an Terjemah...", hlm. 373.

⁷⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 2.

Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.⁷⁸

Ayat pertama disebut di atas menggunakan kata khuluq untuk makna budi pekerti, sedang ayat yang ke-2 memakai kata adab untuk makna tradisi rutinitas. Seterusnya hadits yang pertama memakai kata khuluq untuk makna budi pekerti, dan hadits yang ke-2 memakai kata adab yang dipakai untuk makna budi pekerti. Dengan begitu kata akhlaq atau khuluq secara kebahasaan memiliki arti budi pekerti, tradisi rutinitas, perangai, muru'ah atau segala hal yang menjadi tabia'at.⁷⁹

Menurut Yunahar Ilyas yang mengambil masukan Imam Al-Ghazali menyampaikan jika Adab ialah satu karakter yang tertancap dalam jiwa yang dari kepadanya muncul tindakan-tindakan secara mudah dengan tidak membutuhkan pemikiran pemikiran terlebih dulu.⁸⁰

Menurut Abdullah Dirroz dikutip oleh Akmal Hawi menyampaikan jika bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).⁸¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil satu ringkasan sesungguhnya akhlak ialah sikap, perilaku, perangai atau perilaku seorang yang bisa melahirkan beragam jenis tindakan yang baik dan tindakan yang buruk.

Pengertian karimah menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna baik, dan terpuji. Kata karimah dipakai untuk memberikan pada tindakan dan adab yang terpuji yang ditampakan dalam realita hidup setiap hari. Seterusnya kata al-karimah ini umumnya dipakai untuk memberikan tindakan terpuji yang nilainya besar, seperti

⁷⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 2.

⁷⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 2.

⁸⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 2.

⁸¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2014), hlm. 99.

menafkahkan harta di jalan Allah, melakukan perbuatan baik pada kedua orangtua dan lain-lain.⁸²

Suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c. Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.⁸³

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang ke pada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Quran dan Al-Hadis.

2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Dalam agama islam, dasar atau pengukuran yang mengatakan baik dan buruknya akhlak seorang itu ialah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW bagus untuk jadi pegangan di kehidupan setiap hari. Kebalikannya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah tersebut yang tidak baik dan harus di jauhi.⁸⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Ahzab: 21

⁸² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 2.

⁸³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 151.

⁸⁴ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 208.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁸⁵

Sedangkan hadits Nabi yang menjadi dasar sumber hukum akhlakul karimah adalah:⁸⁶ Hadits dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti. (HR. Ahmad)

Secara substantif, nilai-nilai adab Rasulullah SAW memiliki sifat kekal dan sekaligus fleksibel (dapat diaplikasikan disemua masa), karenanya nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan adalah terkait nilai-nilai dasar yang universal khususnya karakter shidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (pintar). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai perilaku bohong (dusta) dalam bidang apapun.⁸⁷

Berdasar pengertian di atas bisa diambil kesimpulan jika dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, karena kandungan akhlakul karimah yang semestinya dilaksanakan oleh tiap muslim telah ada di dalam tuntunan Al-Qur'an karim dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3. Pembagian Akhlakul Karimah

⁸⁵ Departemen Agama RI, "Mushaf Al-Huffaz Al-Qur'an Terjemah...", hlm. 420.

⁸⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 2.

⁸⁷ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 104.

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi mejadi dua, yakni akhlak terpuji atau akhlakul karimah dan akhlak tercela atau sering disebut akhlak mazmumah. Yang masuk dalam akhlak karimah diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir Allah SWT, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berperilaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qona'ah (rela terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri pada Allah SWT), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan hati), dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Sunnah.⁸⁸

Sedangkan berdasarkan objeknya akhlakul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, dan hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap keluarga terutama orangtua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap oranglain atau sesama, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap dirinya sendiri.⁸⁹

Akhlakul karimah ini dibuat di atas lima dasar, yakni pengetahuan, baik hati, sabar, rutinitas yang bagus, dan islam yang betul.

Akhlak harus dibangun di atas ilmu, karena dengan ilmu seseorang akan mengetahui bentuk-bentuk akhlak yang mulia serta bentuk akhlak yang rendah dan hina. Dengan pengetahuan, manusia sanggup memisah dan memilih mana akhlak yang baik yang perlu dilaksanakan, dan mana akhlak yang buruk yang harus ditinggalkan.⁹⁰

Akhlakul karimah tersebut dapat dibagi dalam beberapa bagian, diantaranya:

a. Akhlak terhadap Pencipta (Allah SWT)

⁸⁸ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 212-2013.

⁸⁹ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 352.

⁹⁰ Rahman Afandi, "Pentingnya Tarbiyah Khuluqiyah"... , hlm. 143.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberi kesempurnaan dan kelebihan dibandingkan makhluk yang lain. Manusia diberi akal untuk berpikir, diberi hati dan nafsu, karena itu selayaknyalah manusia memiliki akhlak yang baik kepada Allah.

Sedangkan Quraish Shihab menjelaskan jika titik tolak akhlak pada Allah ialah pengakuan dan kesadaran jika tidak ada tuhan terkecuali Allah. Terkait akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan banyak memujinya. Seterusnya sikap itu dilanjutkan dengan selalu bertawakal kepada-Nya, yaitu jadikan tuhan sebagai satu-satunya yang kuasai diri manusia.⁹¹

Selain itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, diantaranya:

- 1) Tidak menyekutukan-Nya.
 - 2) Takwa kepada-Nya.
 - 3) Mencintai-Nya.
 - 4) Ridla dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat.
 - 5) Mensyukuri nikmat-Nya.
 - 6) Selalu berdoa kepada-Nya.
 - 7) Beribadah.
 - 8) Meniru-niru sifatnya,
 - 9) Selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.⁹²
- b. Akhlak terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah)
- 1) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan, menghindari perbuatan tercela apalagi dosa, berperangai sabar dan pemalu, berbiacara sangat fasih jujur dan amanah. Beliau juga begitu tawadhu', tidak sombong tepat janji, penyayang, lembut, suka memaafkan dan lapang

⁹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm, 154.

⁹² A Musthafa, *Akhlak Tasawwuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 159.

dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawanya adalah senyuman.

Maka oleh karena itu sudah seharusnya kita meneladani akhlak Rasulullah SAW. Berakhlak kepada Rasulullah berarti suatu perilaku yang harus dilakukan manusia kepada Rasulullah SAW, sebagai rasa terimakasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar.

Cara berakhlak kepada Rasulullah diantaranya:

a) Ridha dan beriman kepada Rasulullah

Ridha dan beriman kepada Rasulullah merupakan sesuatu yang harus kita lakukan sebagai umat Islam. Mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah.

b) Mentaati dan mengikuti Rasulullah

Mentaati dan mengikuti Rasulullah merupakan sesuatu yang mutlak bagi manusia yang beriman. Allah SWT akan menempatkan manusia yang mentaati Rasulullah pada derajat yang mulia dan tinggi. Manusia yang mentaati dan mengikuti Rasulullah juga mudah diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT karena Allah mencintainya.

c) Mencintai dan memuliakan Rasulullah

Sesuatu yang harus umat Islam tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasulullah adalah mencintai beliau dan ahlul baitnya setelah kecintaannya kepada Allah SWT. Terbutki umat Islam di dalam shalat lima waktu sehari semalam dalam duduk tahyat akhir mengucapkan *"Allahuma Shalli 'alaa Sayyidina Muhammad wa'ala Ali Sayyidina Muhammad"*

d) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah

Salah satu akhlak terhadap Rasulullah dan bukti cinta umatnya kepada beliau adalah dengan mengucapkan sholawat dan salam kepada beliau. Karena Allah SWT dan malaikat pun melakukan hal tersebut terhadap Rasulullah. Dan kita sebagai hambanya, Allah perintahkan untuk mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Seperti dalam Q.S Al Ahzab ayat 56: “Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.

e) Melanjutkan misi Rasulullah

Sebagai umat islam sudah seharusnya kita melanjutkan apa yang menjadi misi Rasulullah yaitu menyebarkan dan menegakan nilai-nilai islam.⁹³

2) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga ditujukan kepada ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orangtua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah, melahirkan kita ke dunia, menyusui dan mengasahi kita dengan kasih sayangnya yang tiada tara, merawat dan membesarkan kita hingga tumbuh menjadi manusia dewasa, bahkan selama hidupnya ibu adalah seseorang yang selalu mengasahi kita. Begitu juga dengan ayah yang merupakan sosok pria hebat yang telah menafkahi kita dan berjuang untuk keluarganya. Ayah seorang yang tak pernah bosan menasehati dan selalu memberi yang terbaik agar anak-anaknya selamat dunia dan akhirat.

Begitulah perjuangan orangtua maka sudah seharusnya kita menjadi anak yang berbakti mendo'akan mereka disetiap selesai

⁹³ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1, No.4, Oktober 2015, hlm. 82.

sholat, ingat kepada mereka setiap saat, membahagiakan mereka selama mereka hidup, dan terus mendo'akannya ketika sudah tiada.

Akhlak terhadap orangtua antara lain:

- a) Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain
- b) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
- c) Berdoa untuk mereka dan memninta do'a kepada mereka
- d) Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya
- e) Berterima kasih pada mereka.⁹⁴

3) Akhlak Terhadap Guru

Guru adalah seorang mulia yang mengajar, mendidik, memberi santapan jiwa dengan ilmu, menanamkan pendidikan akhlak dan menjadi orangtua di sekolah. Maka sudah seharusnya kita menghormatinya, berperilaku sopan kepadanya, mematuhi perintah beliau baik itu di hadapannya ataupun di belakangnya dan mengikuti setiap nasehat baiknya.

Penyair Shauki telah mengakui berharganya nilai seorang guru dengan kata-katanya yaitu:

فَمَنْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ التَّبَجُّيْلُ # كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul.⁹⁵

4) Akhlak Terhadap Orang lain

Hablum minannas merupakan hubungan antar sesama manusia. Sebagai manusia beragama, masing-masing manusia harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin

⁹⁴ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar...*, hlm.85

⁹⁵ Muhammad 'Atiyyah Al Abrashi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 136.

hubungan baik dengan Tuhannya.⁹⁶ Sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan manusia lain, akhlak terhadap sesama manusia atau orang lain tidak terlepas dari bagaimana akhlak terhadap tetangga dan masyarakat.⁹⁷

Akhlak terhadap tetangga diantaranya:

- a) Saling mengunjungi
- b) Saling bantu diwaktu senang dan terlebih tatkala susah
- c) Saling memberi dan menghormati
- d) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan

Sedangkan akhlak terhadap masyarakat antara lain:

- a) Memuliakan tamu
 - b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggal
 - c) Saling menolong dalam kebaikan
 - d) Memberi makan fakir miskin disekitar tempat tinggal dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
 - e) Bermusyawarah dalam segala hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat bersama
 - f) Menaati keputusan-keputusan yang telah disepakati
 - g) Menjalankan amanah dan melaksanakan kepercayaan yang diberikan masyarakat
 - h) Menepati janji.
- 5) Akhlak terhadap lingkungan

Salah satu tugas sebagai khalifatullah fi al-ardh, ialah menjaga kelestarian alam. Allah membuat semesta alam dan semua seisinya: dataran, lautan, angkasa, flora dan fauna, untuk kebutuhan manusia (QS. An-Nahl 10-16). Manusia sebagai khalifah Allah, diamanati untuk melakukan beberapa usaha

⁹⁶ Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No.1, April 2018, hlm. 101.

⁹⁷ Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak,... hlm.102

supaya semesta alam dan seisinya masih tetap lestari. Maka dari itu, manusia bisa mengambil dan mengelolanya untuk kesejahteraan umat, sebagai perbekalan dalam melaksanakan ibadah dan beramal baik.

Upaya yang keras dan stabil dibutuhkan dalam melakukan tugas sebagai khalifah Allah. Supaya kewajiban untuk memelihara dan melestarikan alam untuk kesejahteraan bersama selalu terlindungi. Dalam melakukan kewajibannya sebagai khalifah, umat manusia diminta untuk mempelajari umat-umat sebelumnya, dan mengambil pelajaran darinya.

Pada intinya, Al-Qur'an mengajarkan manusia agar melakukan perbuatan baik ke siapapun dan apapun, termasuk berbuat baik dalam memelihara lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya hubungan manusia dengan sesamanya dan pada alam. Istilah khalifah sendiri memiliki kandungan makna pengayoman, perawatan, dan pembibingan supaya tiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Misalkan, seorang yang tidak dibenarkan untuk mengambil buah saat sebelum masak, atau menuai bunga saat sebelum mekar. Pelanggaran pada hal itu memiliki arti tidak memberi peluang ke makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya. Maknanya, manusia dituntut untuk menghargai sebuah proses. Hal tersebut menjelaskan bahwa manusia seharusnya manusia memiliki sikap bertanggungjawab, sehingga dia tidak akan melakukan kerusakan. Dalam kata lain, kerusakan pada lingkungan dipandang sebagai kerusakan pada diri kita sendiri.

Lingkungan yang harmonis akan membuat jalinan hubungan yang baik pula. Binatang, tumbuhan, dan beberapa benda yang tidak bernyawa, dibuat oleh Allah mempunyai keterikatan kepada-nya dan kepercayaan mengantar tiap muslim untuk mengetahui, bahwa semuanya adalah makhluk tuhan yang

harus diperlakukan secara wajar dan baik. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati lingkungan sebagai suatu ekosistem dalam kehidupan.⁹⁸

6) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap sendiri ialah dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat (untuk badan yang jangan terlihat menurut hukum dan adab Islam), jujur dalam pengucapan dan tindakan, tulus, sabar, rendah hati, malu untuk melakukan tindakan jahat, menjauhi dari iri dengki, menjauhi diri dari penyakit hati, berlaku adil pada diri kita dan ke orang lain, menjauhi diri sendiri dari semua pengucapan dan tindakan yang percuma.⁹⁹

Akhlak pada diri sendiri seperti yang telah dijelaskan di atas sangatlah jelas, bahwa dengan menghargai diri sendiri, menyayangi diri sendiri, berlaku adil pada diri sendiri sangatlah penting, karna dengan menghargai diri sendiri kita juga bisa menghargai orang lain.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji atau akhlakul karimah, dan akhlak tercela atau yang biasa disebut akhlak mazmumah.

Sedangkan berdasarkan objeknya akhlakul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, dan hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap keluarga terutama orangtua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap oranglain atau sesama, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap dirinya sendiri.

⁹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm, 226-227.

⁹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada: 2011), hlm. 357.

4. Manfaat Akhlakul Karimah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia, akhlak mulia ini begitu ditegaskan karena selain akan membawa kebahagiaan untuk pribadi, sekaligus juga membawa kebahagiaan untuk masyarakat secara umum. Dalam kata lain, jika akhlak utama yang diperlihatkan seorang, maka manfaatnya untuk orang yang berkaitan.¹⁰⁰ Allah SWT berfirman dalam Q.S an-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.¹⁰¹

Ayat tersebut di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia atau akhlakul karimah, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya kedalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari ahlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya di dalam hadist juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak. Keberuntungan tersebut diantaranya adalah :

a. Memperkuat dan Menyempurnakan Agama

Ada sebuah hadist menjelaskan jika: Berakhlakul karimah dan berhubungan dengan tetangga secara baik, maka akan membawa keberuntungan dan kemakmuran.

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 147.

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *"Mushaf Al-Huffaz Al-Qur'an Terjemah...*, hlm. 267

Terkait dengan hadist itu Al-Mawardi menjelaskan jika akhlakul karimah dan bertetangga yang baik itu akan mendatangkan kemakmuran. Apa yang diterangkan dalam hadist itu secara nalar bisa diterima, karenanya akhlakul karimah akan memunculkan saudara yang banyak dan dicintai oleh banyak orang, hingga semua kesusahan bisa dipecahkan dan kesempatan untuk mendapatkan rezeki dan peruntungan akan terbuka, mengingat bahwa rezeki itu tiba lewat hubungan yang baik dengan yang lain.

b. Mempermudah Perhitungan Amal di Surga

Sebuah hadist menjelaskan jika ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal diakhirat) dan akan dimasukan ke surga, yaitu dengan memberi sesuatu kepada orang lain yang tak pernah memberi apapun kepadamu (kikir), engkau memanfaatkan orang lain pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturami kepada orang yang tak pernah kenal kepadamu. (HR-Alhazani).

c. Menghilangkan kesulitan

Sebuah hadist menjelaskan jika: Siapa saja yang melepas kesusahan orang mu'minin dari kehidupan di dunia ini karena itu Allah akan melepas kesusahan orang itu dari hari kiamat (HR-Muslim).

d. Selamat hidup dunia dan akhirat

Ada sebuah hadist mengatakan bahwa : Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah ditempat tersembunyi maupun ditempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan kehidupan sederhana pada waktu miskin, maupun pada waktu kaya (HR Abu syaikh).

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahawa akhlak adalah sikap, tabiat, perangai, dan tingkah laku seseorang yang dapat melahirkan berbagai macam perbuatan yang baik dan buruk.

Akhlakul karimah memiliki dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat didalam ajaran Al-Qur'an karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam ruang lingkungnya akhlak karimah dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji atau akhlakul karimah, dan akhlak tercela atau yang biasa disebut akhlak mazmumah. Berdasarkan objeknya akhlakul karimah terbagi menjadi akhlak terhadap Sang pencipta yaitu Allah SWT, dan akhlak terhadap makhluk ciptaannya (akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap keluarga terutama orangtua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan dan akhlak terhadap diri sendiri. Terdapat banyak manfaat dari akhlakul karimah, selain manfaat terbesarnya sebagai penyempurna agama, dengan berakhlakul karimah akan membawa hidup dalam keberuntungan. Dalam realita sosial jika orang yang berakhlak mulia itu makin untung. Orang yang bagus adabnya tentu dicintai oleh warga, kesusahan dan kesusahannya akan ditolong untuk diperpecahkan, meskipun dia tidak menginginkannya. Kesempatan keyakinan dan peluang tiba silih ganti padanya. Realita memberikan jika orang yang banyak sedekah tidak jadi miskin atau menderita, tapi justru banyak ruah hartanya. Kebalikannya bila adab yang mulia itu sudah pupus, dan ganti dengan adab yang nista, karena itu keruntuhan akan selekasnya tiba mengadangnya.

D. PTM Terbatas

1. Pengertian PTM Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) adalah sistem kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tatap muka antara peserta didik dengan pendidik dalam satu tempat yang sama.¹⁰² Menurut Bonk dan

¹⁰² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Kementerian Agama, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi", www.spab.kemendikbud.go.id., diakses 3 Maret 2022.

Graham sebagaimana dikutip oleh Lale Gadung Kembang pembelajaran tatap muka merupakan sistem pembelajaran yang konvensional, dimana pendidik berupaya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dengan mempertemukan pendidik dan peserta didik dalam suatu ruangan belajar tempat (*place-based*).¹⁰³

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas ialah aktivitas belajar mengajar yang dikerjakan lewat bertemu muka di antara peserta didik dengan pengajar, terbatas dengan prosedur kesehatan yang ketat. Arti terbatas dalam pembelajaran tatap muka terbatas yaitu jumlah siswa yang maksimal 50% dari jumlah siswa seluruhnya, aktivitas dalam sekolah disesuaikan dengan protokol kesehatan 5M, durasi jam pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan, materi pembelajaran bersifat esensial, prasyarat, karakter dan kecakapan hidup, menggunakan metode *blended learning*, dan mengikuti Instruksi Mendagri Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat Berbasis mikro dan mengoptimalkan posko penanganan *Corona Virus Disease* 2019 ditingkat desa dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.¹⁰⁴

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim mengutarakan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas tidak sama dengan sekolah tatap muka biasa. Menurut Nadiem Makarim sebagaimana merujuk glosarium pada buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Paudikdasmen di Masa Pandemi Covid-19 bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terbatas

¹⁰³ Lale Gadung Kembang, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) Mts. Darul Ishlah Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2019), hlm. 11.

¹⁰⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran baru 2021/2022*, (Jakarta: DITJEN PAUD, DIKDAS, DAN DIKMEN, 2021), hlm.5.

antara peserta didik dengan pendidik, dengan melakukan protokol kesehatan.¹⁰⁵

Dari definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas adalah kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik yang dilaksanakan secara terbatas baik dari waktu pelaksanaan maupun jumlah peserta didik dengan memperhatikan dan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dalam pelaksanaannya.

2. Syarat Pelaksanaan PTM Terbatas

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), tanggal 30 Maret 2021 menetapkan syarat penyelenggaraan PTM terbatas sebagai berikut:

- a. Kepala satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib mengisi dan/atau memperbaharui daftar periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan menyelenggarakan PTM terbatas paling lambat pada tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022;
- b. Pemerintah daerah:
 - 1) wajib membantu satuan pendidikan dalam memenuhi daftar periksa dan menyiapkan protokol kesehatan;
 - 2) wajib memastikan seluruh kepala satuan pendidikan mengisi daftar periksa pada laman Dapodik untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan PTM terbatas; dan

¹⁰⁵ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan, *Mewujudkan PTM Terbatas Aman dan Nyaman*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 16.

- 3) tidak memperbolehkan PTM terbatas di satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang belum memenuhi semua daftar periksa.
- 4) Pemerintah daerah dan/atau kepala satuan pendidikan dapat memberhentikan sementara PTM terbatas di satuan pendidikan dan melakukan PJJ apabila ditemukan kasus konfirmasi COVID-19 di satuan pendidikan. Pemberhentian sementara PTM Terbatas di satuan pendidikan paling singkat 3x24 jam.¹⁰⁶

c. Satuan Pendidikan

- 1) Satuan pendidikan harus berada pada zona hijau

Satuan pendidikan dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap jika berada pada zona hijau. Seperti yang tertera pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Virus Disease* 2019 bahwa satuan pendidikan yang berada pada zona kuning, oranye, dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).

- 2) Pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan pendidikan harus melewati dua fase:
 - a) Masa Transisi
 - Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM Terbatas di satuan pendidikan
 - Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

¹⁰⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Kementerian Agama, *Panduan Aman Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm 24-25.

b) Masa Kebiasaan Baru

Setelah masa transisi selesai maka Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas memasuki masa kebiasaan baru, apabila satuan pendidikan yang tetap berada pada zona hijau.¹⁰⁷

- 3) Warga satuan pendidikan tidak terkonfirmasi Covid-19 ataupun tidak menjadi kontak erat Covid-19
- 4) Warga satuan pendidikan dalam kondisi sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (Komorbid) harus dalam kondisi terkontrol
- 5) Tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan
- 6) Perilaku wajib di lingkungan satuan pendidikan, meliputi:
 - Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung sampai dagu.
 - CPTS dengan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan (*handsanitizer*)
 - Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) mete dan tidak melakukan kontak fisik
 - Menerapkan etika bersin dan batuk yaitu menutup mulut saat bersin dan batuk menggunakan tisu atau siku bagian dalam
- 7) Jika terdapat PTK yang belum vaksinasi COVID-19, maka PTK disarankan untuk memberikan layanan PJJ dari rumah.¹⁰⁸

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa syarat pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) tidak hanya harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan tapi juga terdapat peran dari

¹⁰⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 9.

¹⁰⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 7.

pemerintah setempat dalam pemenuhan syarat pengisian atau pembaharuan daftar periksa, pemerintah setempat wajib membantu dan memastikan seluruh kepala satuan pendidikan telah mengisi daftar periksa pada laman Dapodik secara *real* dan tepat. Sebelum melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, satuan pendidikan harus benar-benar mempersiapkan lingkungan sekolah yang aman dari *Corona Virus*, melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, dan seluruh warga sekolah yang sehat tidak terkonfirmasi Covid-19 serta telah melaksanakan vaksinasi.

3. Implementasi PTM Terbatas

Salah satu amanat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, 516 TAHUN 2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, 440-882 TAHUN 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) tanggal 15 Juni 2020 atau yang terbit tanggal 30 Maret 2021 adalah mewajibkan kepala satuan pendidikan untuk membentuk satuan tugas dengan melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan 3 komposisi. Pertama, Tim Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang. Kedua, Tim Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan; dan ketiga, Tim Pelatihan dan Humas.¹⁰⁹

Tugas tiga tim tersebut, kembali dituangkan dalam surat keputusan bersama 4 menteri tanggal 30 Maret 2021. Berikut ini adalah tugas masing-masing tim yang ada dalam Satgas COVID-19 di Satuan Pendidikan:

¹⁰⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Kementerian Agama, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm 15-16

- a. Tim Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang:
- 1) Melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombel yang sama dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok dalam rombel sesuai dengan ketentuan pada masa transisi.
 - 2) Melakukan pengaturan tata letak ruangan dengan memperhatikan:
 - a) jarak antar-orang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 (satu koma lima) meter, dan memberikan tanda jaga jarak antara lain pada area ruang kelas, kantin, tempat ibadah, lokasi antar/jemput peserta didik, ruang pendidik, kantor dan tata usaha, perpustakaan, dan koperasi;
 - b) kecukupan ruang terbuka dan saluran udara untuk memastikan sirkulasi yang baik. Contoh pengaturan ruang kelas:
 - Bagi kelas yang menggunakan ventilasi alami: pintu dan jendela agar dibuka.
 - Bagi kelas yang menggunakan ventilasi mekanik: AC di maintenance secara rutin minimal setiap 6 bulan dan
 - Jika memungkinkan sesekali bisa belajar di luar kelas
 - c) Melakukan pengaturan lalu lintas 1 (satu) arah di lorong/koridor dan tangga. Jika tidak memungkinkan, memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur di lorong/koridor dan tangga;
 - d) Menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma COVID- 19 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

- e) Mempersiapkan layanan bantuan kesehatan jiwa dan psikososial bagi seluruh warga satuan pendidikan dengan tata cara:
- menugaskan guru bimbingan konseling (BK) atau wali kelas atau pendidik lainnya sebagai penanggung jawab dukungan psikososial di satuan pendidikan;
 - mendata kontak layanan dukungan psikososial seperti misalnya pusat panggilan 119 ext8, Himpunan Psikologi Indonesia (himpsi.or.id), Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (pdkji.org), Telepon Pelayanan Sosial Anak (TePSA) 1500-771, tepsa indonesia@gmail.com, dinas sosial atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak setempat.
- b. Tim Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan
- 1) Membuat prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan warga satuan pendidikan.
 - a) Pemantauan kesehatan berfokus kepada gejala umum seperti: suhu badan lebih dari atau sama dengan 37,3°C; batuk; sesak nafas; sakit tenggorokan; dan/atau pilek.
 - b) Pemantauan dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan oleh tim kesehatan.
 - c) Jika warga satuan pendidikan memiliki gejala umum, wajib diminta untuk kembali ke rumah untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari. Jika gejala memburuk dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.
 - d) Jika warga satuan pendidikan teridentifikasi ada riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19, maka tim kesehatan satuan pendidikan: menghubungi orang tua/wali/narahubung darurat dari warga satuan pendidikan

agar membawa ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, dan melaporkan kepada kepala satuan pendidikan.

- e) Jika terdapat orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan teridentifikasi gejala COVID-19, maka tim kesehatan satuan pendidikan: melaporkan kepada kepala satuan pendidikan; dan b) meminta warga tersebut untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari.
 - f) Jika terdapat warga satuan pendidikan yang tidak hadir karena sakit dan memiliki gejala umum, maka tim: melaporkan kepada kepala satuan pendidikan dan Puskesmas; dan b) meminta warga tersebut untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari.
 - g) Pemantauan periodo isolasi mandiri untuk semua warga satuan pendidikan yang diminta melakukan isolasi mandiri.
 - h) Rekapitulasi hasil pemantauan kesehatan dan ketidakhadiran warga satuan pendidikan dilaporkan setiap hari kepada kepala satuan pendidikan.
- 2) Memberikan informasi kepada kepala satuan pendidikan terkait kebutuhan penyediaan sarana prasarana kesehatan dan kebersihan sesuai pada daftar periksa.
 - 3) Melakukan pembersihan dan disinfeksi di satuan pendidikan setiap hari selama 1 (satu) minggu sebelum penyelenggaraan tatap muka dimulai dan dilanjutkan setiap hari selama satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka, antara lain pada lantai, pegangan tangga, meja dan kursi, pegangan pintu, toilet, sarana CTPS dengan air mengalir, alat peraga/edukasi, komputer dan papan tik, alat pendukung pembelajaran, tombol lift, ventilasi buatan atau AC, dan fasilitas lainnya.
 - 4) Membuat prosedur pengaturan pedagang kaki lima dan warung makanan di sekitar lingkungan satuan pendidikan:

- a) pada masa transisi, pedagang kaki lima dan warung di sekitar satuan pendidikan dilarang beroperasi;
 - b) pada masa kebiasaan baru, pedagang kaki lima dan warung makanan dapat berjualan di sekitar satuan pendidikan dengan kewajiban menaati protokol kesehatan, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan makanan bergizi dan lingkungan, serta tidak menjual makanan yang tidak sehat, seperti mengandung zat pewarna dan pengawet berbahaya; dan
 - c) tim berkoordinasi dengan aparatur daerah setempat untuk mendapatkan bantuan dalam pengawasan dan penertiban pedagang kaki lima dan warung makanan.
- c. Tim Pelatihan dan Humas.
- 1) Melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan di lingkungan satuan pendidikan, khususnya orang tua/wali peserta didik, terkait:
 - a) tanggal mulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan beserta tahapannya, pembagian rombongan belajar dan jadwal pembelajaran per rombongan belajar
 - b) metode pembelajaran yang akan digunakan;
 - c) langkah pengendalian penyebaran COVID-19 di tingkat satuan pendidikan
 - d) hal yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik dan orang tua/wali peserta didik; dan
 - e) keterlibatan masyarakat di sekitar satuan pendidikan.
 - 2) Menempelkan poster dan/atau media komunikasi, informasi, dan edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan, antara lain pada gerbang satuan pendidikan, papan pengumuman, kantin, toilet, fasilitas CTPS, lorong, tangga, lokasi antar jemput, dan lain-lain yang mencakup: informasi pencegahan COVID-19 dan gejalanya; protokol kesehatan

selama berada di lingkungan satuan pendidikan; informasi area wajib masker, pembatasan jarak fisik, CTPS dengan air mengalir serta penerapan etika batuk/bersin, ajakan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan warga satuan pendidikan; informasi kontak layanan bantuan kesehatan jiwa dan dukungan psikososial; dan protokol kesehatan sesuai panduan dalam Keputusan Bersama ini.

- 3) Mempersiapkan peningkatan kapasitas yang mencakup: protokol kesehatan sesuai panduan dalam Keputusan Bersama ini, yang dilaksanakan sebelum masa pembelajaran tatap muka dimulai, dan peningkatan kapasitas bagi tenaga kebersihan, yang dilaksanakan sebelum masa pembelajaran tatap muka dimulai berupa pelatihan tata cara dan teknik pembersihan lingkungan satuan pendidikan, Menyampaikan protokol kesehatan untuk tamu.¹¹⁰

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas merupakan sistem kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tatap muka antara peserta didik dengan pendidik dalam satu tempat yang sama yang disesuaikan dengan kondisi pandemi di lingkungan sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

¹¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Kementerian Agama, *Panduan Aman Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas ...*, hlm 31-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mempelajari secara intensif berkaitan dengan latar belakang keadaan dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.¹¹¹ Sedangkan paradigma penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif yaitu paradigma penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa/sedang diamati. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, dokumen, notulen dan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi kejadian yang terperinci mengenai proses atau urutan suatu kejadian.¹¹²

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, meneliti bagaimana strategi guru PAI dalam upayanya mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dalam hal ini tempat atau lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Kawunganten yang beralamat di Jalan Raya Bojong RT 04 RW 06 Dusun Kramasari Desa Bojong, Kecamatan Kaawunganten Kabupaten Cilacap.¹¹³ Dilihat dari letak geografisnya, SMPN 1 Kawunganten berada di wilayah yang strategis, karena berada di tengah-tengah wilayah Kecamatan Kawunganten. Sekolah Menengah

¹¹¹ Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

¹¹³ Admin, "Profil SMPN 1 Kawunganten", Dokumen tidak diterbitkan, (Cilacap, 2021)

Pertama tersebut juga berada di sebelah jalan raya sehingga transportasi menuju sekolah dapat dengan mudah diakses baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Kawunganten sebagai tempat atau lokasi penelitian adalah dikarenakan SMPN 1 Kawunganten merupakan sekolah unggulan berakreditasi A di wilayah Kawunganten, Cilacap yang patuh melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Selama menerapkan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan tidak dijalankan sebagaimana biasanya. Kegiatan pembinaan dan penerapan akhlakul karimah tidak dapat dikembangkan dengan pengetahuan dan wawasan dari arahan dan bimbingan dari para guru yang ada di sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu dengan adanya PTM terbatas menjadi angin segar bagi guru PAI di SMPN 1 Kawunganten untuk mengembangkan kembali *quality of learning* dan pembentukan akhlakul karimah yang sempat terkendala pelaksanaannya. Hal tersebut mendasari ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Kawunganten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 29 Juni 2022 yang digunakan untuk penelitian dan menganalisis serta menyusun laporan penelitian berupa skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah semua yang akan menjadi sumber khusus dalam data atau info yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian dalam skripsi ini memakai teknik *nonprobability sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel penelitian yang didasari pada pertimbangan subjektif dari peneliti dengan didasarkan pada jangkauan

dan kedalaman masalah yang akan ditelitinya.¹¹⁴ Berdasarkan teknik yang telah peneliti jelaskan maka subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Waka Kurikulum, Peserta Didik, dan Orang tua Peserta Didik, untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah yang akan diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan diteliti. Objek dapat juga berarti tempat peneliti untuk melakukan penelitian.¹¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten, dan faktor pendukung serta faktor penghambat guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan suatu data. Mengenai pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara

Wawancara yakni bertanya jawab lisan yang dilakukan di antara dua orang ataupun lebih secara langsung atau pembicaraan dengan bermaksud tertentu. Tanya jawab itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu seseorang yang mengajukan atau memberi pertanyaan dan yang orang yang diwawancarai (*interviewee*)

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13-14.

yaitu seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹¹⁶

Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyebutkan jenis-jenis wawancara terbagi dalam tiga jenis, yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali atau wawancara berstandar. Pada jenis wawancara ini seluruh wawancara didasarkan pada sistem wawancara di mana seorang peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya kepada seorang responden berdasarkan kategori jawaban tertentu dan bersifat terbatas.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara dengan cara mengembangkan topik dalam mengajukan pertanyaan. Panduan wawancara ini lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan untuk mencari pendapat dan ide dari pihak-pihak yang diundang untuk wawancara.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara di mana peneliti tidak memakai dasar wawancara yang struktural dalam pengumpulan data. Dasar yang dipakai hanya gambaran singkat atau garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan terhadap responden. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti perlu merencanakan hal-hal yang terkait dengan wawancara, antara lain:

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai.
- 2) Menghubungi informan dalam hal penyelenggaraan wawancara.

¹¹⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137-138.

- 3) Melakukan persiapan yang matang sebelum dilakukannya wawancara.¹¹⁷

Sedangkan menurut Rianto Adi wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Wawancara langsung

Wawancara yang dilakukan secara langsung melalui *face-to-face* artinya peneliti atau pewawancara berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan berkaitan dengan penelitian, dan jawaban responden kemudian dicatat oleh pewawancara secara langsung maupun secara tidak langsung.

- b) Wawancara tidak langsung

Wawancara yang dilakukan tidak langsung artinya peneliti atau pewawancara tidak berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai melainkan daftar pertanyaan dikirim melalui media maupun dikirim kepada responden untuk menanyakan hal-hal yang diinginkan berkaitan dengan penelitian, dan jawaban responden kemudian dikirim secara tertulis kepada peneliti.¹¹⁸

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan guru PAI di SMPN 1 Kawunganten, waka kurikulum, dan peserta didik. Peneliti juga melaksanakan wawancara tidak langsung terhadap orang tua peserta didik melalui media *WhatsApp*. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap responden. Dalam kegiatan wawancara langsung, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat maupun merekam suara agar peneliti dapat merangkum dan menganalisis hasil dari wawancara dengan lebih teliti dan tepat, dan pada wawancara

¹¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 73

¹¹⁸ Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 72.

tidak langsung peneliti menggunakan pesan *text* melalui media *WhatsApp*.

Tujuan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pada jenis wawancara ini bersifat sangat fleksibel, peneliti hanya memaparkan dan bertanya tentang garis besar masalah, kemudian responden akan menjawabnya dengan lebih detail dan tidak terbatas jawaban, sehingga data yang didapat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Tujuan dilaksanakannya wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM terbatas di SMPN 1 Kawunganten.

2. Observasi

Data seterusnya yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan riset dapat dilaksanakan melalui observasi. Observasi yaitu mengamati secara langsung gejala yang diteliti. Dalam masalah ini panca indera manusia benar-benar dibutuhkan untuk menangkap gejala-gejala yang akan diamati.¹¹⁹ Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati kemudian memahami informasi dari suatu peristiwa berdasarkan informasi dan pandangan yang telah diketahui sebelumnya, kemudian untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.¹²⁰

Dalam sebuah penelitian, jenis observasi yang sering digunakan dalam mengumpulkan data penelitian antara lain:

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pelibatan langsung dengan sekelompok orang beserta kebiasaan mereka dalam kurun waktu tertentu. Tujuan

¹¹⁹ Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum ...*, hlm. 70.

¹²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

observasi partisipan adalah untuk merekam situasi yang terjadi apa adanya pada suatu kelompok tertentu.

b) Observasi Sistematis

Observasi sistematis biasa disebut juga observasi terstruktur yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Dalam observasi sistematis, isi dan luasnya pengamatan lebih terbatas, disesuaikan dengan tujuan observasi dan biasanya dirumuskan pada awal penyusunan rancangan observasi. Respon dan peristiwa yang diamati lebih dapat dicatat secara lebih akurat.

c) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah jenis observasi dimana observer mengadakan pengendalian dalam suatu situasi sehingga situasi tersebut dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian.¹²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi secara apa adanya di lapangan, dimana peneliti mendatangi dan mengamati secara langsung lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Kawunganten. Dalam melaksanakan observasi, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan peneliti tentang aspek apa saja yang harus peneliti amati secara langsung. Peneliti mengamati secara langsung lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah. Peneliti melaksanakan observasi sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 12 Maret 2022 peneliti melaksanakan observasi mengenai lingkungan dan sarana prasarana sekolah. Lalu pada tanggal 27 Mei 2022 dan 31 Mei 2022 peneliti melaksanakan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII D dan VIII D SMPN 1 Kawunganten.

¹²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan faktor yang bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, media massa, majalah, prestasi, notula pertemuan, buku langger, rekaman kaset, rekaman video, photo, dan lain-lain.¹²² Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilaksanakan dengan kumpulkan info mengenai beberapa hal yang terkait dengan beberapa dokumen yang berada di SMPN 1 Kawunganten berupa dokumen profil sekolah SMPN 1 Kawunganten, data kondisi sarana dan prasana sekolah, RPP guru PAI, dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPN 1 Kawunganten yang berkaitan dengan strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM terbatas di SMPN 1 Kawunganten.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengujian terhadap data yang didapat dengan menggunakan uji triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik uji keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk digunakan dalam keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.¹²³ Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data. Uji ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data. Uji ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

¹²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 85.

¹²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

3. Triangulasi Waktu

Penentuan waktu dalam penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam kondisi badan yang bugar dan segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹²⁴

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Dalam menarik kesimpulan peneliti tidak hanya mendapatkan data berdasarkan wawancara dengan guru PAI saja, tetapi juga kepada waka kurikulum, peserta didik, dan orang tua peserta didik guna membandingkan hasil jawaban dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru PAI sehingga diperoleh keabsahan atau kebenaran data yang teruji dengan baik.

Selain itu, peneliti menarik kesimpulan bukan hanya pada satu sumber saja tetapi membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan antara data dokumentasi dengan data wawancara. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari satu sumber dapat lebih teruji kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan data lainnya secara sistematis sehingga dapat dipahami, dan hipotesanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain nantinya.¹²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyusun data yang diperoleh di lapangan kemudian menyimpulkannya kedalam suatu kalimat yang sistematis terkait dengan strategi guru PAI terhadap pengembangan *quality of learning* dalam

¹²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 273-274.

¹²⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ...*, hlm. 161-162.

membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kawunganten

SMP Negeri 1 Kawunganten adalah Sekolah Menengah Pertama yang didirikan pada tanggal 1981 yang hingga saat ini terus berkembang menjadi sekolah unggulan di wilayah Kecamatan Kawunganten dengan akreditasi sekolah bernilai A. SMP Negeri 1 Kawunganten berlokasi di Jalan Raya Bojong RT 06 RW 04 Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

1. Profil Sekolah¹²⁶

a. Identitas Sekolah

- 
- | | |
|----------------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Kawunganten |
| 2) Status | : Terakreditasi “A” |
| 3) NPSN | : 20300589 |
| 4) Nomor Statistik Sekolah | : 201030110099 |
| 5) Telpn | : (0282) 611725 |
| 6) Website | : smpnsatukawunganten@
yahoo.com |
| 7) SK Pendirian Sekolah | : Nomor 02/9/0/1981
Tanggal 14 Juli 1981 |

2. Visi dan Misi SMPN 1 Kawunganten

Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berprestasi, Berbudi Pekerti, Menguasai IPTEK, dan Warga Sekolah yang Berwawasan Lingkungan”

Misi Sekolah

- Melalui kegiatan pembiasaan, peserta didik dapat mewujudkan sikap dan perilaku warga sekolah didasarkan pada iman dan

¹²⁶ Admin, “Profil SMPN 1 Kawunganten”, Dokumen tidak diterbitkan, (Cilacap, 2021)

taqwa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai akidah agama yang dianutnya.

- b. Melalui proses pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang berkualitas, dapat menciptakan pesertadidik yang memiliki budaya dan prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- c. Melalui kegiatan pembiasaan dan bimbingan yang berkualitas, dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian Indonesia yang kuat, serta kesantunan, etika moral, tata nilai yang diakui masyarakat beradab.
- d. Melalui proses pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan yang berkualitas, dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang pengetahuan dan teknologi.
- e. Melalui kegiatan pembiasaan dan pembimbingan yang berkualitas, dapat mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.¹²⁷

B. Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan *Quality of Learning* untuk Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten

Pandemi Covid-19 memberikan dampak cukup besar terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampaknya adalah perubahan sistem pendidikan yang semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka harus diubah sementara menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut berlangsung mulai dari awal masuknya virus covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret 2020.

Seiring berjalannya waktu, dengan penyeberan virus Covid-19 yang sudah dapat terkendali di Provinsi Jawa Tengah per 30 Agustus 2021

¹²⁷ Admin, "Profil SMPN 1 Kawunganten", Dokumen tidak diterbitkan, (Cilacap, 2021)

lalu mengizinkan sekolah untuk melakukan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas untuk sejumlah daerah yang mulai memasuki Level 1, 2 dan 3.¹²⁸ Adanya pembaharuan peraturan dari pemerintah tentang sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang semula dilaksanakan secara jarak jauh atau daring menjadi diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka kembali meskipun terbatas menjadi angin segar bagi para pendidik karena selama pembelajaran jarak jauh terjadi penurunan kualitas pendidikan secara signifikan.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Institute for Demographic and Poverty Studies* (IDEAS) menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik menurun drastis selama pandemi. Persepsi peserta didik juga menyebutkan PTM Terbatas lebih menyenangkan daripada pembelajaran jarak jauh.¹²⁹ Tak terkecuali dampak yang dirasakan oleh Guru PAI, dengan pembelajaran jarak jauh membuat Guru PAI juga menghadapi sikap atau perilaku Peserta didik yang semakin menurun selama belajar di rumah.¹³⁰ Saat pembelajaran jarak jauh Guru PAI tidak bisa menerapkan pembiasaan-pembiasaan keagamaan secara optimal dalam upaya untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran serta penurunan akhlakul karimah peserta didik, tentunya guru harus memiliki strategi-strategi atau inovasi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di tengah PTM terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengambilan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyajikan data dalam

¹²⁸ Bidang IKP, "Pemprov Jateng Izinkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas", www.jatengprov.go.id, diakses 12 Januari 2022.

¹²⁹ Citra Larasati, "Survei IDEAS Beberkan Fakta Penurunan Kualitas Pendidikan selama PJJ", www.m.medcom.id, diakses pada 12 Januari 2022.

¹³⁰ Yesi Gusmita dan Rahmi wiza, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal An-Nuha*, Vol. I, no. 03, Agustus 2021, hlm. 338.

bentuk teks yang memiliki sifat deskriptif dengan deskripsi mengenai Strategi Guru PAI Terhadap Pengembangan *Quality of Learning* dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang dilakukan selama di lapangan. Berikut Strategi Guru PAI Terhadap Pengembangan *Quality of Learning* dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Tengah PTM Terbatas di SMPN 1 Kawunganten diantaranya:

1. Menggunakan Model *Blended Learning*

Blended learning merupakan gabungan dari dua model pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Berdasarkan beberapa penelitian disebutkan bahwa *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif daripada pembelajaran *online* ataupun pembelajaran tatap muka saja dari segi hasil belajar siswa. *Blended learning* dapat diterapkan dengan menggunakan kombinasi seperti 50/50 yang artinya 50% pembelajaran *online* dan 50% pembelajaran tatap muka, atau 75/25 yang artinya 75% pembelajaran *online* dan 25% pembelajaran tatap muka, dan 25/75 yang artinya 25% pembelajaran *online* dan 75% pembelajaran tatap muka.¹³¹

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMPN 1 Kawunganten menggunakan model *blended learning* 25/75 dalam pembelajaran di tengah PTM terbatas. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menyasati keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyo selaku guru PAI SMPN 1 Kawunganten yang mengungkapkan sebagai berikut:

Karena waktunya yang masih terbatas, jadi kami memadukan dua model, menggunakan *blended learning*. Jadi selain pembelajaran di kelas kami juga menggunakan

¹³¹ Walib Abdullah, Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol.7, No. 1, Juli 2018, hlm. 856

platform media *online*. Kami gunakan whatsApp grup, telegram, google form. Kalau materi yang disampaikan belum bisa tersampaikan semua, kami lanjutan secara *online* dengan media tersebut. Bisa berupa materi, vidio, power point. Ulangan harian juga kita kombinasikan secara *online*, kalo tipe soalnya pilihan ganda kami biasa pakai google form, untuk soal isian bisa kami posting soalnya di WhatsApp grup atau telegram itu tadi. Hal itu kami lakukan ya untuk menyiasati waktu yang terbatas tersebut.¹³²

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Sa'idah yang juga merupakan Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten mengungkapkan bahwa "...selain itu, saya juga gunakan media *online* untuk penugasan tertulis. Lewat WhatsApp grup, telegram, google form juga, ya menyesuaikan dari jenis penilaiannya."¹³³

Informasi lain yang serupa juga peneliti dapatkan dari Ibu Titik Wuryanti selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Kawunganten, beliau menjelaskan bahwa:

Ya tentu berdampak, karena masih belum sesuai dengan struktur kurikulum, waktunya yang masih belum normal. Kurikulumnya masih menggunakan Kurikulum 2013, hanya nanti dampaknya pada model dan metodenya, meskipun sudah masuk tatap muka terbatas itu, modelnya kombinasi mba. jadi pembelajarannya PTM di sekolah, terus kita double dengan penugasan melalui google form, grup WhatsApp juga telegram kita pakai. Kalau ada materi yang belum tuntas juga kita tuntaskan secara *online* melalui media-media tersebut.¹³⁴

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, guru melakukan strategi dengan mengabungkan dua model pembelajaran, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* yaitu blended learning. Dengan penggabungan dua model

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Sa'idah selaku Guru PAI SMPN 1 Kawunganten pada tanggal 27 Mei 2022

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Titik Wuryanti selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 02 Juni 2022

tersebut, materi pembelajaran yang belum tersampaikan saat tatap muka tetap dapat disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran *online*. Penugasan dan evaluasi juga tetap dapat rutin dilaksanakan tanpa kekhawatiran akan adanya kekurangan waktu. Dengan begitu guru tetap dapat memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas pembelajaran tersebut dibuktikan dengan prestasi peserta didik yang meningkat saat pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan saat pembelajaran daring/*online*. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan 6 perwakilan peserta didik yang 5 dari 6 perwakilan peserta didik tersebut menyatakan bahwa prestasi mereka lebih baik saat pembelajaran tatap muka terbatas.

Saat menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran online, salah satu strategi guru PAI yang dilakukan dalam upaya pembentukan akhlakul karimah peserta didik adalah dengan mengirimkan video pembelajaran berupa video tentang riwayat atau kisah tokoh-tokoh Islam. Misalnya terkait materi khulafaur rasyidin, guru PAI mengirimkan video kisah Abu Bakar Ash-shiddiq yang guru *share* melalui *WhatsApp Group* atau *Classroom*. Setelah peserta didik mengamati video kisah yang guru kirimkan tersebut, guru akan mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan riwayat khalifah tersebut dan hikmah apa saja yang dapat diambil serta hal-hal apa saja yang dapat dicontoh dan diteladani dari kisah khalifah Abu Bakar Ash-shiddiq. Hal tersebut sejalan dengan yang peneliti temukan dalam kegiatan pembelajaran yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi RPP guru PAI terkait yaitu Ibu Dra. Umi Sa'idah.

Selain itu guru PAI juga dapat meneruskan pengawasan kepada peserta didik di rumah. Guru PAI melaksanakan pengawasan secara berkala kepada saat pembelajaran online dengan menanyakan apakah peserta didik di rumah juga melaksanakan pembiasaan-

pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah. Hasil dari pengawasan tersebut guru PAI jadikan sebagai salah satu catatan yang akan dimasukkan ke dalam jurnal sikap.

2. Mengkombinasikan Beberapa Metode Pembelajaran

Dalam upaya pengembangan *quality of learning* di tengah PTM terbatas guru PAI SMPN 1 Kawunganten melakukan berbagai strategi diantaranya adalah dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang digunakan. Selain menggunakan *blended learning* dalam model pembelajarannya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran saat pembelajaran secara tatap muka guru harus merencanakan metode pembelajaran apa saja yang akan digunakan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran baik berupa teori maupun praktek kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpengaruh bagi terciptanya situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹³⁵ Dengan pemilihan metode yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, maka *quality of learning* atau kualitas pembelajarannya juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Sa'idah selaku Guru PAI SMPN 1 Kawunganten, beliau menjelaskan bahwa:

Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa tatap muka terbatas ini salahsatunya saya menggunakan metode penugasan berbasis proyek. Jadi anak anak saya minta membuat sebuah proyek yang nantinya menghasilkan sebuah produk, mba. Salahsatu contohnya di materi khulafaur rasyidin, anak anak membuat karya untuk mading, saya persilakan anak-anak untuk mendesain sendiri. Nah dari proyek tersebut anak anak kan menghasilkan produk mba. Tapi tidak hanya satu metode penugasan itu ya mba, saya tetap berikan penjelasan ke

¹³⁵ Milan Rianto, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, (Malang: Depdiknas Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2006), hlm. 6.

anak-anak melalui metode ceramah. Saya bangun juga keaktifan siswa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.¹³⁶

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Sugeng Prasetyo Guru PAI SMPN 1 Kawunganten, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas kami gunakan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan penugasan. Kalau materi yang disampaikan belum bisa tersampaikan semua, kami lanjutkan secara *online*.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara, pemilihan metode ceramah tetap digunakan karena bagaimanapun peserta didik tetap membutuhkan penjelasan dari guru sebagai pengantar awal masuknya ilmu pengetahuan yang akan mereka terima. Dalam metode ceramah ini selain guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan nasihat-nasihat, dan menceritakan kisah inspiratif dengan harapan peserta didik dapat mengambil hikmah dari nasihat nasihat dan kisah-kisah inspiratif tersebut. Kemudian dengan menggunakan metode diskusi kegiatan pembelajaran menjadi hidup dan aktif, peserta didik dapat menanyakan ketidakpahaman mereka terhadap materi pelajaran kepada guru. Guru juga dapat menilai tingkat kepahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, peserta didik menuturkan bahwa kelebihan dengan berlakunya pembelajaran tatap muka terbatas adalah mereka dengan leluasa dapat menanyakan ketidakpahaman materi mereka kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ninda Ainur Afifah peserta didik dari kelas VII D menuturkan bahwa:

Tatap muka terbatas kan langsung belajar di kelas, jadi lebih mudah untuk bertanya kepada guru. Kalau ada materi

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Sa'idah....,

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyo....,

yang kurang paham bisa langsung bertanya, terus jadi lebih mudeng sama bisa praktek.¹³⁸

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Zulian Iswara, perwakilan peserta didik dari kelas VIII D mengatakan bahwa “...kalau PTM terbatas kelebihanannya bisa ketemu teman, bisa komunikasi langsung bertanya sama guru, materinya lebih paham”.¹³⁹

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari Zulfanul Haq perwakilan peserta didik dari kelas VIII B mengatakan bahwa “kelebihan PTM terbatas jadi bisa bertemu sama guru, bisa mendengarkan langsung pelajaran dari guru kalo bingung bisa langsung tanya...”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan *quality of learning* atau kualitas pembelajaran. Pemilihan kombinasi metode ceramah, diskusi Tanya jawab, dan penugasan oleh guru PAI SMPN 1 Kawunganten merupakan sebuah strategi awal dalam menumbuhkan kembali semangat belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka, menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pemilihan metode ceramah yang digunakan merupakan salah satu upaya guru melalui pemberian nasihat-nasihat, menceritakan kisah inspiratif dari tokoh, menceritakan kisah para nabi dan Rasulullah SAW dengan harapan peserta didik dapat mengambil hikmah dari nasihat nasihat dan kisah-kisah inspiratif tersebut serta meneladani

¹³⁸ Wawancara dengan Ninda Ainur Afifah Peserta Didik Kelas VII D SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 31 Mei 2022

¹³⁹ Wawancara dengan Zulian Iswara Peserta Didik kelas VIII D SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 31 Mei 2022

¹⁴⁰ Wawancara dengan Zulfanul Haq Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 31 Mei 2022

dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh islam yang menjadi panutan.

3. Pelaksanaan Pembiasaan-pembiasaan Keagamaan

Akhlakul karimah akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur kebatinan diri yaitu akal, daya marah, daya syahwat, dan daya keadilan tertanam kuat kedalam tahap seimbang dan adil sehingga tiap satunyadapat dengan mudah mentaati kehendak syara' dan akal. Akhlakul karimah adalah tujuan utama dalam pembentukan perilaku manusia yang islami yaitu yang perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah nabi.¹⁴¹

Salah seorang tokoh teori pembiasaan adalah Edward Lee Thorndike yang terkenal dengan teorinya yaitu *connectionism* (Teori Koneksionisme) yang mengungkapkan bahwa terjadinya belajar adalah akibat dari adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, yang mana stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak. Berdasarkan pendapat tersebut Thorndike melakukan eksperimen terhadap seekor kucing yang menghasilkan tiga hukum, salah satunya adalah hukum latihan (*the law of exercise*).¹⁴² Sebuah pelajaran yang dapat diambil dari teori tersebut adalah bahwa untuk belajar atau mencapai tujuan tertentu kita harus membutuhkan waktu yang diulang-ulang, jika ingin proses yang dilalui akan menghasilkan sesuatu yang tertanam dengan kuat maka kita harus mengulanginya tanpa bosan.

Teori pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan upaya membiasakan peserta didik untuk bertingkah laku, berbicara, berfikir, dan melakukan

¹⁴¹ Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an", *Jurnal Irfani*, Vol.11. No.1, Juni 2015, hlm. 34-35.

¹⁴² Siti Nurjanah, "Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol.4. No. 2, Februari 2020, hlm. 58.

aktifitas tertentu menurut kebiasaan yang baik, sebab tidak semua hal yang bisa dilakukan merupakan suatu hal yang baik.¹⁴³

Pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan kepada peserta didik oleh guru PAI merupakan salah satu strategi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah di tengah PTM terbatas. Untuk membuat peserta didik yang bermoralul karimah, islam memberi parameter yang terang. Tolak ukur tersebut merupakan indikator yaitu merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki perbuatan baik yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan perilaku rasul-Nya. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat indikator perilaku-perilaku yang berakhlakul karimah apabila memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Meyakini adanya Allah dan mentaati ajaran agamanya. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT serta kepatuhan, menjalan perintah, tidak ingkar, dan menghindari larangan agama.
- b. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dengan menghargai pendapat, gagasan, dan tingkah laku orang lain baik yang sama maupun berbeda dengan dirinya sendiri.
- c. Memiliki sikap disiplin diri. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- d. Mengembangkan etos kerja dan belajar. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.
- e. Memiliki rasa tanggungjawab. Yaitu sikap dan perilaku seseorang atau peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya

¹⁴³ Siti Nurjanah, "Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)"..., hlm. 59.

terhadap Allah SWT, diri sendiri, orangtua, masyarakat, lingkungan (alam dan sosial), dan negara.

- f. Mampu mengendalikan diri. Yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan nafsu, ambisi, dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan dirinya.
- g. Menumbuhkan cinta dan kasih sayang. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, dan tanggungjawab terhadap orang lain dan terhadap sesama makhluk.
- h. Memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran untuk sama-sama saling membantu tanpa pamrih.
- i. Memiliki rasa kesetiakawanan. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan menjaga terhadap orang lain dan kelompoknya.
- j. Saling menghormati. Yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dalam hubungan individu dan kelompok sesuai dengan norma, budaya, adat istiadat dan tata cara yang berlaku pada daerah setempat.
- k. Memiliki tata krama dan sopan santun. Yaitu sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata tanpa menyinggung atau menyakiti orang lain serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai norma, budaya, dan adat istiadat.
- l. Memiliki rasa malu. Yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, merasa bersalah, apabila melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
- m. Menumbuhkan kejujuran. Yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah atau dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

- n. Mampu berfikir positif. Yaitu sikap dan perilaku yang tidak berburuk sangka, berfikir jernih, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian, upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI SMPN 1 Kawunganten untuk membentuk akhlakul karimah Peserta didik di tengah PTM Terbatas adalah dengan strategi berikut:

- a. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap Hari Jum'at dan Sabtu

Selama pembelajaran jarak jauh, pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang sebelumnya rutin dilaksanakan menjadi tidak bisa dilaksanakan, guru juga kesulitan dalam mengawasi pembiasaan tadarus peserta didik ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Kawunganten, salahsatu upaya dalam membentuk akhlakul karimah adalah dengan melaksanakan kembali secara rutin pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang terjadwal setiap hari Jum'at dan Sabtu. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dengan dipandu oleh petugas melalui microfon utama, dan disiarkan melalui sound di setiap kelas, lalu seluruh peserta didik mengikuti tadarus bersama dengan guru yang mengawasi.

“Salah satu strategi dan upaya yang kami lakukan untuk membentuk kembali akhlakul karimah peserta didik yang pertama dengan melaksanakan kembali pembiasaan tadarus Al Qur'an. Pembiasaan itu dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu sebelum memulai pembelajaran. Paling tidak seminggu dua kali, diulang diulang terus kan nanti jadi kebiasaan, dari kebiasaan menjadi budaya, jadi nanti tertanam.”¹⁴⁵

Peneliti juga memperoleh info serupa dari Bapak Sugeng Prasetyo yang mengungkapkan bahwa “yang pertama ada

¹⁴⁴ Nurul Zariah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik*, (Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 240.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Sa'idah...

pembiasaan tadarus Al-Qur'an, tadarus itu tiap hari Jum'at dan Sabtu, pagi pagi sebelum pelajaran pertama dimulai”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah agar terbentuknya akhlakul karimah perubahan perilaku seperti perilaku disiplin. Pembiasaan rutin yang dilaksanakan membuat peserta didik terbiasa untuk pandai mengatur waktu, tidak gaduh, tutur katanya menjadi sopan, dan bukan menjadikan perilaku behavioral saja namun juga peristiwa mental. Terbentuknya peserta didik sebagai generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai kitab sucinya yang akan menjadi pedoman hidup yang tertanam dalam perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan literasi buku-buku keagamaan

Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten melakukan upaya yang maksimal dalam membentuk akhlakul karimah di tengah PTM Terbatas. Selain pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan juga pembiasaan literasi buku-buku keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten, pembiasaan ini dilakukan minimal 2 (dua) hari dalam seminggu. Pembiasaan literasi buku-buku keagamaan ini diantaranya adalah buku-buku agama yang ada di perpustakaan, buku seputar kisah-kisah nabi, buku biografi tokoh islam, dan buku penunjang keagamaan lainnya. Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten mengungkapkan

Selain pembiasaan tadarus, kami juga membiasakan Peserta didik untuk literasi buku-buku keagamaan. Kami memanfaatkan fasilitas sekolah semaksimal mungkin. Buku-buku di perpustakaan cukup lengkap, buku-buku materi tentang PAI ada, buku-buku kisah nabi dan biografi tokoh islam juga ada”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyo....,

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyo....,

Hal tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ibu Umi Sa'idah, beliau menjelaskan bahwa

Selain itu juga ada pembiasaan literasi keagamaan, pelaksanaannya seminggu dua kali, itu juga pelaksanaannya pagi. Ya sebelum mulai pelajaran anak-anak membaca itu buku-buku tentang misalnya kisah nabi, kisah inspiratif tokoh islam, diharapkan anak-anak bisa mengambil hikmah dan meniru, meneladani hal-hal baik dari cerita yang mereka baca.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari pembiasaan literasi buku-buku keagamaan ini adalah agar terciptanya peserta didik yang tekun, peserta didik yang memiliki etos belajar yang tinggi, semangat, dan dapat mengambil hikmah dari setiap kisah yang mereka baca dan dapat meneladani akhlakul karimah para nabi dan tokoh-tokoh islam pada buku yang mereka baca.

c. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah

Dalam upaya pembentukan akhlakul karimah, pembiasaan sholat berjamaah merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Sebagai umat islam kita senantiasa melaksanakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius. Salah satunya adalah kegiatan shalat berjamaah. Shalat berjamaah dilakukan sebagai suatu ketaatan kepada Allah dan supaya tercipta umat islam yang memiliki karakter religius.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, Guru PAI mengungkapkan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19, SMPN 1 Kawunganten sudah melaksanakan pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah secara rutin. Tetapi dikarenakan adanya pandemi tersebut yang pada saat itu mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah secara *online*, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah menjadi terhenti. Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Sa'idah....,

¹⁴⁹ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2, No.2, Desember 2018, hlm. 35.

menjadikan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dapat mulai dilaksanakan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Sugeng Prasetyo mengungkapkan bahwa

Dari dulu juga ada sholat dhuhur berjamaah mba, waktu daring kemarin saja jadi tidak bisa dilaksanakan. nah mulai PTM ini mulai dilaksanakan lagi, anak anak yang sesi 2 sebelum pulang sholat dhuhur berjamaah dulu.¹⁵⁰

Dari pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ini diharapkan akhlakul karimah peserta didik yang terbentuk adalah masing-masing merupakan hasil dari proses akan dilaksanakannya sholat berjama'ah hingga sholat berjamaah selesai. Dimulai dari pelaksanaan sholat berjamaah, masjid yang digunakan dibersihkan oleh peserta didik, hal tersebut menunjukkan pembentukan akhlakul karimah berupa kepedulian dari para peserta didik yang ikut membersihkan masjid sebelum pelaksanaan sholat berjamaah. Sebelum sholat peserta didik mengantri untuk wudhu, menunjukkan pembentukan akhlakul karimah yaitu sabar. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang secara tertib bergantian untuk wudhu, dan tidak terburu-buru menyerobot barisan orang lain. Selanjutnya dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan dengan tepat waktu akan membentuk karakter disiplin bagi peserta didik. Setelah selesai sholat dhuhur berjamaah, peserta didik khususnya peserta didik putri merapikan kembali mukenah yang dipakai, menunjukkan pembentukan akhlakul karimah peserta didik yang bertanggungjawab. Dan yang paling utama dari pembiasaan sholat berjama'ah adalah sebagai upaya menanamkan kepatuhan peserta didik terhadap sang pencipta Allah SWT, dan sebagai bentuk ketaatan terhadap agamanya.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyo....,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang diterapkan kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah secara bertahap dengan terus-menerus dilaksanakan. Setelah diberlakukannya PTM Terbatas menjadi kesempatan guru PAI untuk lebih leluasa dalam melaksanakan strategi-strateginya seperti mengaktifkan kembali pembiasaan-pembiasaan keagamaan tersebut yang akan berdampak pada perubahan perilaku peserta didik secara bertahap menuju kepada perilaku yang lebih baik.

Sejalan dengan hasil wawancara kepada perwakilan orang tua peserta didik, orang tua dari Ninda Ainur Afifah Kelas VII D mengutarakan bahwa setelah adanya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terdapat perubahan perilaku yang menjadi lebih baik pada putrinya. Beliau mengatakan: “Alhamdulillah ada perubahan yang lebih baik. Contohnya jadi lebih tepat waktu dalam menjalankan sholat 5 waktu”¹⁵¹

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Sayem sebagai orang tua dari Haikal Suwondo Kelas VII D, menurut beliau pembiasaan-pembiasaan saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas juga berdampak positif terhadap perilaku putrinya. Ibu Sayem mengatakan bahwa: “Ya jadi lebih baik karena sekarang sudah masuk jadi bisa di nasihati oleh gurunya”¹⁵²

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Barokah orang tua dari Javier Ibnu Batutah Kelas VIII B beliau mengungkapkan bahwa setelah berjalannya PTM Terbatas, terdapat perbedaan yang sangat dirasakan oleh orangtua terhadap perilaku anak di rumah. Perilaku anak perlahan menjadi lebih baik terutama

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Supri Edi Handayani selaku Orang Tua dari Ninda Ainur Kelas VII D SMPN 1 Kawunganten, melalui media *WhatsApp*, pada tanggal 28 Juni 2022.

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Sayem selaku Orang Tua dari Haikal Suwondo Kelas VII D SMPN 1 Kawunganten, melalui media *WhatsApp*, pada tanggal 28 Juni 2022.

pada emosinya. Ibu Nur Barokah mengatakan bahwa: “Ya, tentu sangat berbeda. Jauh lebih baik terutama emosinya.”¹⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua dari peserta didik kelas VIII lainnya yaitu kelas VIII D. Ibu Indri Listiyani selaku orang tua dari Zulian Iswara Kelas VIII D menyampaikan hal serupa. Menurut beliau perilaku anak saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas berbeda saat pembelajaran *online*, karena pada saat pembelajaran *online* ilmu yang diserap oleh peserta didik kurang begitu maksimal, dan adanya keterbatasan guru dalam menasehati peserta didik secara langsung. Dalam wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

Bagi anak berperilaku saat pembelajaran online dan sekarang adanya PTM Terbatas itu berbeda, sebab saat *online* ilmu pedidikan yang diserap sangat sedikit, dan untuk guru menasehati muridnya juga kurang leluasa. Jadi setelah adanya PTM Terbatas muridnya sedikit berubah dan berperilaku baik, karena agak jauh dari HP, walupun HP jaman sekarang sangat penting. Akan tetapi karena masih anak-anak jadi penggunaan HP harus diawasi dan dikurangi, diarahkan ke hal hal yang baik, jadi tidak akan dilepas begitu saja.¹⁵⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik lain dari kelas VIII D, Ibu Poniyah orang tua dari Yudi Afrizal Maulana. Beliau mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran secara *online* orang tua mengalami kendala dalam mengawasi anak di rumah sehingga perilaku anak menjadi kurang terpantau. Dengan diberlakukannya PTM Terbatas memberikan dampak positif dengan adanya pengawasan dan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh Guru PAI. Dalam wawancara beliau mengatakan:

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Nur Barokah selaku Orang Tua dari Javier Ibnu Batutah Kelas VIII B SMPN 1 Kawunganten, melalui media *WhatsApp*, pada tanggal 28 Juni 2022.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Indri Listiyani selaku Orang Tua dari Zulian Iswara Kelas VIII D SMPN 1 Kawunganten, melalui media *WhatsApp*, pada tanggal 28 Juni 2022.

Iya anak-anak lebih baik saat PTM Terbatas dari pada pembelajaran *online*. Kalau dulu saat pembelajaran online anak-anak malas, tingkah lakunya juga jadi nakal. Tapi sekarang lebih baik sedikit-sedikit akhlakunya mulai bagus.¹⁵⁵

Informasi serupa peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Jaenah orang tua dari Zulfanul Haq Kelas VIII B SMPN 1 Kawunganten. Menurut beliau dengan adanya bimbingan secara langsung yang dilakukan oleh guru saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas berpengaruh terhadap akhlak anak yang perlahan menjadi lebih baik. Ibu Jaenah mengatakan bahwa: “Akhlak anak menjadi lebih baik karena dibimbing secara langsung oleh guru”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut hemat peneliti strategi-strategi yang dilaksanakan oleh Guru PAI dalam hal ini adalah pembiasaan-pembiasaan keagamaan berdampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara bertahap yang nantinya dapat menuju pada tujuan akhir yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

4. Pengawasan Perilaku Melalui Jurnal Sikap

Dampak adanya pembelajaran daring yang telah dilewati oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia tidak terkecuali SMPN 1 Kawunganten, memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik. Tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajarannya tetapi juga terhadap penurunan karakter peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku yang berakhlakul karimah.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Poniyah selaku Orang Tua dari Yudi Afrizal Maulana Kelas VIII D SMPN 1 Kawunganten, melalui media *WhatsApp*, pada tanggal 28 Juni 2022.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Jaenah selaku Orang Tua dari Zulfanul Haq Kelas VIII B SMPN 1 Kawunganten, melalui media *WhatsApp*, pada tanggal 28 Juni 2022.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dalam Wawancara dengan Ibu Titik Wuryani selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Kawunganten, beliau menjelaskan bahwa

Yang kami rasakan ya tentu ada. Sangat berat sekali, disamping pembelajaran daring, ditambah dengan sistem zonasi yang anaknya heterogen banget, kemudian dari daring itu anak anak terbiasa pegang handphone membuat beban untuk mengembalikan kualitas pembelajaran itu berat sekali. Jangankan pada kualitas intelektualnya, kualitas karakternya juga sangat menurun.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Kawunganten, upaya yang dilakukan guru untuk mengontrol sikap spiritual peserta didik adalah dengan adanya penilaian sikap menggunakan jurnal sikap. Jurnal sikap peserta didik diisi melalui penilaian spiritual yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan. Dalam wawancara beliau mengungkapkan bahwa

Kami berusaha selalu mengontrol peserta didik dengan penilaian spiritual, sebelum mulai pembelajaran kami selalu tanyakan, apakah peserta didik tadi pagi sholat shubuh atau tidak, saat bulan Ramadhan juga kami tanyakan siapa saja yang berpuasa, sudah ada yang bolong puasanya atau belum, dan ada buku Ramadhan juga sebagai pemantau. Itu nanti jurnal sikap dan buku Ramadhan akan ditanda tangani oleh orangtua. Jadi sama sama memantau.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menurut hemat peneliti adanya jurnal sikap tidak hanya menjadi sumber penilaian sikap peserta didik dan pengawasan oleh guru saja, tetapi juga akan membentuk akhlakul karimah jujur pada peserta didik untuk terbiasa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan kebenarannya. Peserta didik yang masih belum jujur dengan adanya pemantauan langsung oleh guru dan orangtua maka lambat laun yang awalnya

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Titik...

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Umi sa'idah...

sebuah keterpaksaan akan menjadi kebiasaan dan menyadari bahwa hal-hal yang dipantau tersebut memang wajib dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi Guru PAI dalam meningkatkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah di Tengah PTM terbatas di SMPN 1 Kawunganten adalah yang pertama guru PAI menggunakan model *blended learning* dalam proses pembelajarannya. Kedua, Guru PAI mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran pilihan yang disesuaikan dengan situasi kondisi pandemi, karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Ketiga, Guru PAI mengaktifkan kembali pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an, pembiasaan literasi keagamaan, dan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah. Terakhir, guru melakukan pengawasan langsung perilaku peserta didik dengan menggunakan jurnal sikap.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengembangkan *Quality of Learning* untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta didikdi SMPN 1 Kawunganten

Berkaitan dengan pembahasan faktor pendukung dan penghambat, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku. Terdapat tiga teori yang sangat populer yaitu teori nativisme, teori empirisme, dan teori konvergensi. Dalam teori nativisme dijelaskan bahwa yang paling mempunyai pengaruh pada pembentukan diri ialah faktor dari dalam yang memiliki bentuk berupa sebuah kecenderungan, talenta, akal, dan sebagainya. Bila seorang sudah mempunyai kecenderungan ke arah yang baik, maka karena hal tersebut selanjutnya orang itu akan menjadi baik. Selanjutnya berdasarkan teori empirisme, faktor yang paling memengaruhi pembentukan diri ialah faktor di luar. Salah satunya ialah faktor lingkungan sosial, yang terhitung pembimbingan dan pengajaran. Bila pembimbingan atau pengajaran yang

didapat oleh seorang itu baik, maka berpengaruh baik terhadap seseorang tersebut. Berbeda dengan dua teori yang telah dijelaskan, teori konvergensi berpendapat bahwa pembentukan seseorang ataupun dalam hal ini pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan fitrah dari seseorang, maupun faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sosial yaitu pembinaan dan pendidikan yang didapat oleh seseorang tersebut.¹⁵⁹

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Kawunganten diantaranya yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Sarana dan Prasarana yang lengkap, nyaman dan memadai sehingga mendukung guru dalam mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Ruang kelas yang nyaman dan sesuai standar ketentuan ruang untuk Sekolah Menengah Pertama yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi aman, nyaman, dan kondusif sehingga mendukung guru dalam mengembangkan kualitas pembelajarannya. Adanya Mushola Sekolah beserta tempat wudhu nya yang bersih yang digunakan sebagai tempat ibadah pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah maupun dapat digunakan untuk praktik-praktik peribadatan lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Kemudian Perpustakaan dengan buku-buku materi tentang Pendidikan Agama Islam dan buku buku keagamaan yang tersedia di Perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar bagi guru maupun menjadi sumber literasi untuk peserta didik. Sekolah juga menyediakan Al-Qur'an dan Juz

¹⁵⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia...*, hlm. 143.

‘Amma disetiap kelas untuk setiap peserta didik yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur’an.

Berikut data sarana dan prasana SMPN 1 Kawunganten adalah sebagai berikut:

1) Data Sarana dan Prasarana

a) Jumlah Ruang Kelas	: 21
b) Jumlah Ruang Praktik	: 4
c) Jumlah Lab IPA	: 2
d) Jumlah Ruang Komputer	: 1
e) Ruang Multimedia	: 1
f) Ruang Internet	: 1
g) Ruang Perpustakaan	: 1
h) Ruang Kepala Sekolah	: 1
i) Ruang Guru	: 1
j) Ruang Tata Usaha	: 1
k) Ruang BK	: 1
l) Ruang Komite	: 1
m) Ruang Tamu	: 1
n) Ruang Koperasi	: 1
o) Ruang OSIS	: 1
p) Ruang Keterampilan	: 1
q) Mushola	: 1
r) UKS	: 1
s) Hall	: 1
t) Lapangan	: 2
u) Sanitasi	: 11
v) Tempat Parkir Guru	: 1
w) Tempat Parkir Sepeda	: 2
x) Gudang	: 2

- b. Fasilitas pendukung seperti ketersediaan internet oleh sekolah sehingga mendukung guru dalam melaksanakan model *blended learning* yang membutuhkan akses internet untuk penggunaan media platform yang diperlukan.
- c. Faktor internal dalam diri guru PAI sendiri yang selalu *mengupgrade* diri sebagai pendidik sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan salahsatu Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten, Bapak Sugeng Prasetyo merupakan salah satu pengurus MGMP Kabupaten Cilacap yang rutin mengadakan Pelatihan peningkatan kompetensi guru.

2. Faktor Penghambat

- a. Menurunnya minat belajar peserta didik setelah terbiasa terlena dengan pembelajaran jarak jauh. Sehingga menjadi tantangan sendiri bagi guru PAI untuk kembali menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
- b. Kurangnya bekal pendidikan keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menyebabkan penyampaian materi dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik oleh guru PAI menjadi kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.
- c. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua dalam turut mengawasi perilaku peserta didik di rumah.

Menurut penulis, dari hasil penelitian terhadap faktor penghambat yang dialami Guru PAI terhadap pelaksanaan strategi untuk mengembangkan *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah di SMPN 1 Kawunganten, Guru PAI dapat melakukan upaya-upaya dalam menghilangkan atau meminimalisir penghambat tersebut. Dalam faktor penghambat menurunnya minat belajar peserta didik, guru PAI dapat melakukan upaya pemberian motivasi-motivasi yang dilakukan secara rutin pada saat proses pembelajaran. Guru PAI juga dapat melakukan

pembaharuan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memicu semangat belajar peserta didik. Kemudian, guru PAI bersama-sama dengan guru lain dan pihak sekolah secara umum, disarankan dapat melakukan pertemuan antara walimurid dengan guru atau pihak sekolah, agar terciptanya komunikasi yang berjalan dengan baik sehingga orangtua dapat mengerti apa saja kegiatan-kegiatan anaknya dan bagaimana supaya mendukung kegiatan-kegiatan anak untuk dilaksanakan pula ketika di rumah. Sekolah juga dapat melakukan *parenting education* .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai strategi Guru PAI dalam mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah di tengah PTM terbatas maka dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Kawunganten telah melaksanakan berbagai strategi dalam upaya meningkatkan kembali *quality of learning* dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di tengah PTM Terbatas.

Strategi yang dilaksanakan oleh Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten dalam meningkatkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah ditengah PTM terbatas adalah yang pertama guru PAI menggunakan model *blended learning* dalam proses pembelajarannya yang mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Kedua, Guru PAI mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran pilihan yang disesuaikan dengan situasi kondisi pandemi, karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Ketiga, Guru PAI mengaktifkan kembali pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Pembiasaan literasi keagamaan, dan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah. Terakhir, guru melakukan pengawasan langsung perilaku peserta didik dengan menggunakan jurnal sikap.

Adapun faktor Pendukung Guru PAI dalam Mengembangkan *Quality of Learning* untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Kawunganten diantaranya adalah sarana dan Prasarana yang lengkap, nyaman dan memadai. Ruang kelas yang nyaman dan sesuai standar ketentuan ruang untuk Sekolah Menengah. Adanya Mushola Sekolah beserta tempat wudhu yang bersih yang digunakan sebagai tempat ibadah pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah maupun dapat digunakan untuk praktik-praktik peribadatan lain. Perpustakaan dengan buku-buku

materi tentang Pendidikan Agama Islam dan buku buku keagamaan yang dijadikan sebagai sumber bahan ajar bagi guru maupun menjadi sumber literasi untuk peserta didik. Sekolah juga menyediakan Al-Qur'an dan Juz 'Amma disetiap kelas untuk setiap peserta didik yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung yaitu ketersediaan internet. Selain itu juga adanya aktor internal dalam diri guru PAI sendiri yang selalu *mengupgrade* diri sebagai pendidik sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten diantaranya adalah menurunnya minat belajar peserta didik setelah terbiasa terlena dengan pembelajaran jarak jauh. Kemudian kurangnya bekal pendidikan keagamaan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga menyebabkan penyampaian materi dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik oleh guru PAI menjadi kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Serta adanya keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua dalam turut mengawasi perilaku peserta didik di rumah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa factor yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti merasa kurang maksimal dalam memperoleh data dari para responden.
2. Objek penelitian yang sangat spesifik, dimana penelitian ini hanya diperuntukan dalam masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas saja.

C. Saran

Dengan penuh hormat dan tidak ada unsur menggurui, sesuai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan telah dipaparkan mengenai strategi Guru PAI dalam mengembangkan *quality of learning* untuk membentuk akhlakul karimah di tengah PTM terbatas di SMPN 1 Kawunganten, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah, agar dapat mempertahankan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang sudah sangat memadai, dan diharapkan akan terus lebih baik dari tahun ke tahun.
2. Bagi guru agar selalu berinovasi dalam mengolah pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dengan tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
3. Bagi Peserta Didik, agar dapat bersemangat kembali dalam kegiatan belajar tatap muka dan menyadari bahwa pandemi bukanlah alasan untuk menjadi berhenti belajar.
4. Bagi Peneliti Berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan yang bermanfaat, dan dapat mengembangkan objek penelitian yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdullah, Walib. Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol.7. No. 1. Juli 2018.
- Adawiyah Fairus, Robiatul. "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Masa Pandemi di MI Darul Muttaqin Jatipadang". Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2021.
- Adi, Rianto. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit, 2004.
- Admin. "Bagaimana Covid-19 Ditularkan?", www.who.int.
- Admin. "Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran 2021/2022." www.amongguru.com.
- Admin. "Profil SMPN 1 Kawunganten". Dokumen tidak diterbitkan. Cilacap, 2021.
- Afandi, Rahman. Pentingnya Tarbiyah Khuluqiyah. *Jurnal Penelitian Agama*. Vol.13. Nomor 1. Januari-Juni 2012.
- Amin Suma, Muhammad. Ulumul Qur'an. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Anwar, Rosihan. Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Atiyyah Al Abrashi, Muhammad. "Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan". Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Azmi, Narizky. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- B. Uno, Hamzah. Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Bidang IKP. "Pemprov Jateng Izinkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas". www.jatengprov.go.id.

- Daryanto. *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Bandung: Satu Nisa, 2016.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Huffaz Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Fadhilah. 2012.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2005.
- Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2004.
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo. 2001
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan. *Mewujudkan PTM Terbatas Aman dan Nyaman*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Efendi, Joenedi. *Metode Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Surabaya: Kencana, 2018.
- Ghufron, Anik. "The Quality of Learning in The Perspective of Learning as A System" *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol. 66. Maret 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Gusmita, Yesi dan Rahmi Wiza. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal An-Nuha*, Vol. I. No. 03. Agustus 2021.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.1. No.4. Oktober 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

- Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Handayani, Meni dkk. Mendukung Kulaitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan. Jakarta: Kemendikbud. 2020.
- Hanifah, Lutfi. “Strategi Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mutiara Insan Sukoharjo pada Masa Pandemi Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021.
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- Hasil wawancara bersama Ibu Dra. Umi Sa'idah (Guru PAI SMPN 1 Kawunganten), pada 24 Januari 2022 pukul 10.00 wib tempat di SMPN 1 Kawunganten.
- Hawi, Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada. 2014.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI, 2019.
- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2000.
- Iryana dan Rizky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data: Metode Kualitatif” Artikel. Sorong: STAIN Sorong, 2019.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa Bandung: Rosda Kara. 2013.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”. Jakarta: Kemendikbud. 2021.
- Kemntrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Kementrian Agama. “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi”. www.spab.kemendikbud.go.id. diakses 3 Maret 2022.
- Kemntrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Kementrian Agama. “Panduan Aman Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia

Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Kementerian Agama. "Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA". Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.

Kusuma, Destiara "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah". *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 2. No.2. Desember 2018.

Kunandar. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.

Lale Gadung Kembang. "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) Mts. Darul Ishlah Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Mataram: UIN Mataram. 2019.

Larasati, Citra. "Survei IDEAS Beberkan Fakta Penurunan Kualitas Pendidikan Selama PJJ". www.m.medcom.id.

M. Yusuf, Kadar. Studi Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2010.

Ma'mur Asmani, Jamal. 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Jogjakarta: DIVA Press. 2014.

Matsutono. "8 Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah", www.ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mu'awanah. Strategi Pembelajaran. Kediri: STAIN Kediri Press. 2011.

Muchith, M. Saekan. "Guru PAI yang Profesional". *Jurnal Quality*. Vol. IV. No.2. 2016.

Muhaimin. Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama. Surabaya: Citra Media. 1996.

Muhibbin, Muhammad. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik pada Masa Pandemi

Covid-19 di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang”. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2021.

Muhrin, “Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa”. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol.9. No.1. Januari-Juni 2019.

Mumtahanah dan Muhammad Warif. “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros”, IQRA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. I. No. 1. Juni 2021.

Munir Amin, Samsul. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah. 2016.

Murlina, Imelda Wahyuni. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Kendari”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2. November 2020.

Mustafa, Sulihin. dkk, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021.

Mustafa, Zam Zam dan Agustin. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Pembelajaran Daring di MTS Al-Mujaddadiyah”. *Jurnal El-Wahda*, Vol. II. No. 1. Juni 2021.

Musthafa A. Akhlak Tasawwuf. Bandung: Pustaka Setia. 1997.

Nadziroh. Dkk. “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia”. *Jurnal Trihayu*, Vol. IV. No. 3. Mei 2018.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nata, Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.

Ngalimun. Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.

Nurfuadi. Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press.2012.

Nurhasan. Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 3. No.1. April 2018.

- Nurjanah, Siti. “Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Kasus di MAN 2 Kuningan Jawa Barat)”. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol.4. No. 2. Februari 2020.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. XI, No. 1. Maret 2007.
- Ratnawati, Dianna. dkk. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang” Seminar tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Rianto, Milan. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Malang: Depdiknas Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2006.
- Rifky. “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. II. No. 1. April 2020.
- Rositawati, Tita. “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Irfani*. Vol.11. No.1. Juni 2015.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1994.
- Sugianto, Hendi dan Mawardi Djamaluddin. “Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur”. *DAYAH: Journal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 1. 2021.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suhana, Cucu. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Rafika Aditama. 2014.
- Sujatmoko, Emmanuel. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan", *Jurnal Konstitusi*, Vol. VII. No. 1. Februari 2020.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2015.
- Syah, Rizqon Halal. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Salam*, Vol. VII. No. 5, Juni 2020.
- Syarifuddin. "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)". *Jurnal Al-Amin*, Vol. III. No. 1. Maret 2015.
- Taqiyyah, Barratut. "Ketentuan Lengkap PTM Terbatas Berlaku Januari 2022". www.newssetup.kontan.co.id.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud, 2007.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud. 2007.
- Usman, Husaini. dkk, Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Usman, Husaini. dkk. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.pusdiklat.perpusnas.go.id.
- Wawancara dengan Bapak Sugeng Prasetyo Selaku Guru PAI SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 02 Juni 2022 pukul 11.00 WIB bertempat di SMPN 1 Kawunganten.
- Wawancara dengan Ninda Ainur Afifah Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB bertempat di SMPN1 Kawunganten.
- Wawancara dengan Ibu Titik Wuryanti Selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 02 Juni 2022 pukul 10.00 WIB bertempat di SMPN1 Kawunganten.
- Wawancara dengan Ibu Umi Sa'idah Selaku Guru PAI di SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.00 WIB bertempat di SMPN1 Kawunganten.

- Wawancara dengan Ibu Jaenah selaku Orang Tua dari Zulfanul Haq Kelas VIII B SMPN 1 Kawunganten, melalui media WhatsApp, pada tanggal 28 Juni 2022.
- Wawancara dengan Ibu Indri Listiyani selaku Orang Tua dari Zulian Iswara Kelas VIII D SMPN 1 Kawunganten, melalui media WhatsApp, pada tanggal 28 Juni 2022.
- Wawancara dengan Ibu Nur Barokah selaku Orang Tua dari Javier Ibnu Batutah Kelas VIII B SMPN 1 Kawunganten, melalui media WhatsApp, pada tanggal 28 Juni 2022.
- Wawancara dengan Ibu Poniyah selaku Orang Tua dari Yudi Afrizal Maulana Kelas VIII D SMPN 1 kawunganten, melalui media WhatsApp, pada tanggal 28 Juni 2022.
- Wawancara dengan Ibu Sayem selaku Orang Tua dari Haikal Suwondo Kelas VII D SMPN 1 Kawunganten, melalui media WhatsApp, pada tanggal 28 Juni 2022.
- Wawancara dengan Ibu Supri Edi Handayani selaku Orang Tua dari Ninda Ainur Kelas VII D SMPN 1 Kawunganten, melalui media WhatsApp, pada tanggal 28 Juni 2022.
- Wawancara dengan Zulfanul Haq Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 02 Juni 2022 pukul 10.00 WIB Bertempat di SMPN 1 Kawunganten.
- Wawancara dengan Zulian Iswara Peserta Didik kelas VIII D SMPN 1 Kawunganten, pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB Bertempat di SMPN 1 Kawunganten.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Oprational. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Yanti. “Orang Beriman dan Berilmu, Mulia Dihadapan Allah dan Manusia”, www.kalsel.kememag.go.id.
- Zahrani, Azka Dezvira. “Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Bidang Pendidikan dan Kebudayaan”. www.spada.uns.ac.id.
- Zariah, Nurul. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.